

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN RASA PERCAYA DIRI
ANAK USIA DINI DI KELOMPOK A RA BINTANG KECIL
KETANGGUNGAN, WIROBRAJAN, YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

Disusun Oleh:

LATIFAH NURUL HIDAYATI

NIM. 13430021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Latifah Nurul Hidayati

NIM : 13430021

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Desember 2017

Yang menyatakan,



Latifah Nurul Hidayati

NIM. 13430021



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05/03/RO

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor :B-0032/un.02/DT/PP.009/01/2018

Skripsi/Tugas Akhir berjudul :

PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN RASA PERCAYA DIRI
ANAK USIA DINI DI KELOMPOK A RA BINTANG KECIL
KETANGGUNGAN, WIROBRAJAN, YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Latifah Nurul Hidayati
NIM : 13430021
Telah dimunaqosyahkan pada : Kamis, 18 Januari 2018
Nilai Munaqosyah : A-

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQOSYAH

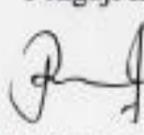
Ketua Sidang


Dra. Nadlifah, M.Pd
NIP. 19680807 199403 2 003

Penguji I


Drs. Ichsan, M.Pd
NIP. 19630226 199203 1 003

Penguji II


Lailatu Rohmah, M.S.I
NIP. 19840519 200912 2 003

Yogyakarta, 31 JAN 2018

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta




Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19681121 199203 1 002



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UTNSK-BM-05/03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Latifah Nurul Hidayati
Lampiran : 1 (Satu) Naskah Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr.wb

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Saudari :

Nama : Latifah Nurul Hidayati
NIM : 13430021
Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN RASA PERCAYA DIRI ANAK USIA DINI DI KELAS A RA BINTANG KECIL KETANGGUNGAN, WIROBRAJAN, YOGYAKARTA

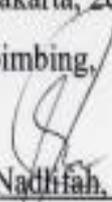
sudah dapat diajukan kepada Program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas Perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum.Wr.wb

Yogyakarta, 26 Desember 2017

Pembimbing,


Dra. Nadhifah, M.Pd

NIP.19680807 199403 2 003

MOTTO

"Gurunya manusia yaitu guru yang punya keikhlasan dalam mengajar dan belajar"¹

¹ Munif Chatib, *Gurunya Manusia (Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara)*, (Bandung: Kaifa, 2012), hlm. 57.

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Untuk

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

LATIFAH NURUL HIDAYATI. *Peran Guru dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini di Kelompok A RA Bintang Kecil Ketanggungan Wirobrajan Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan masih banyaknya anak yang tidak percaya diri ketika memasuki usia remaja untuk memilih jalan hidupnya. Pentingnya pengembangan rasa percaya diri sejak dini karena setiap manusia adalah khalifah bagi dirinya sendiri sehingga perlunya rasa percaya diri yang kuat agar mampu mengambil berbagai keputusan dengan baik untuk kelangsungan hidupnya. Selain itu pengembangan rasa percaya diri sejak dini juga mampu mengembangkan berbagai potensi dalam dirinya dengan maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran dalam rangka mengembangkan rasa percaya diri anak usia dini, peranan guru dalam mengembangkan rasa percaya diri anak usia dini, serta faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan rasa percaya diri anak.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar peran guru dalam mengembangkan rasa percaya diri anak usia dini di kelas A RA Bintang Kecil Ketanggungan, Wirobrajan, Yogyakarta. Adapun pengambilan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, Analisis data yang sudah terkumpul dan tersusun secara sistematis kemudian ditarik kesimpulan dan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan model pembelajaran sentra dengan membebaskan anak untuk memilih kegiatannya sendiri, (2) peran guru dalam mengembangkan rasa percaya diri anak: peran guru dalam berinteraksi (mencakup peran guru sebagai motivator, pengajar, dan mediator), peran guru dalam pengasuhan (mencakup peran guru sebagai pelatih), peran guru dalam mengatur tekanan/stress (mencakup peran guru sebagai penasehat, pendidik, motivator, dan pengelola kelas), peran guru dalam memberikan fasilitas (mencakup peran guru sebagai pendorong kreativitas, pengelola kelas, dan fasilitator), peran guru dalam perencanaan (mencakup peran guru sebagai kulminator dan evaluator), peran guru dalam pengayaan (mencakup peran guru sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, mediator, pendamping, dan penasehat), peran guru dalam menangani masalah (mencakup peran guru sebagai penasehat dan emansipator), peran guru dalam pembelajaran (mencakup peran guru sebagai mediator, pengajar, dan fasilitator), peran guru dalam bimbingan dan pemeliharaan (mencakup peran guru sebagai pembimbing, pelatih, emansipator, mediator, dan fasilitator), dan (3) faktor pendukung dalam mengembangkan rasa percaya diri yaitu guru, teman, orang tua, kegiatan ekstrakurikuler kemudian faktor penghambatnya meliputi pola asuh orang tua, teman, kondisi anak.

Kata kunci: Peran Guru, Rasa Percaya Diri, Anak Usia Dini

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

الْحَمْدُ لِلّٰهِ . نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ . وَنَعُوْذُ بِاللّٰهِ مِنْ شُرُوْرِ اَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ اَعْمَالِنَا . مَنْ يَهْدِهِ اللّٰهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ . اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ وَ اَشْهَدُ اَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ . اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَسَلِّمْ تَسْلِيْمًا كَثِيْرًا اَمَّا بَعْدُ .

Puji Syukur atas kehadiran Allah yang melimpahkan rahmat dan hidayah kepada penulis, sehingga atas izin-Nya, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah yang telah menuntun manusia menuju kebahagiaan hidup dunia dan di akhirat. Beliaulah panutan umat Muslim yang didambakan sampai akhir hayat.

Skripsi yang berjudul *Peran Guru dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini di Kelompok A RA Bintang Kecil Wirobrajan Yogyakarta* ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Yogyakarta. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis sadar bahwa telah banyak pihak yang telah membantu. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

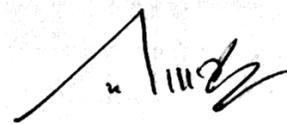
1. Bapak Prof. K. H. Yudian Wahyudi, Ph. D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Dr. Hj. ErniMunastiwi, M.M. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan motivasi dan arahan.
4. Bapak Sigit Purnama M. Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang senantiasa memberikan semangat dalam berproses menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Nadlifah, M.Pd selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan ikhlas membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah banyak memberikan ilmu dari awal masa perkuliahan sampai akhir masa perkuliahan.
7. Kepala Sekolah, segenap guru, dan staff RA Bintang Kecil Wirobrajan Yogyakarta yang telah memberikan izin dan berpartisipasi dalam penelitian penulis di lapangan.
8. Alm. Bapak Suwandi selaku ayah tercinta semoga dirahmati Allah.
9. Ibu Siti Zazimah selaku ibu tercinta yang senantiasa memberikan do'a restu dan dukungan baik dalam bentuk materi maupun non materi. Semoga harapan ibu dapat terkabulkan.
10. Adik tercinta Fahu Rozi Hidayat semoga bisa melanjutkan pendidikan sampai perguruan tinggi.
11. Sahabat dan teman-teman yang selalu membantu dan memberikan dukungan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

12. Keluarga Pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa memberikan rasa kebersamaan, berbagi kebahagiaan, dan pengalaman hidup yang tak ternilai.
13. Keluarga Besar Pencak Silat Pagar Nusa UIN Sunan Kalijaga yang senantiasa memberikan semangat, memberikan rasa kekeluargaan, dan kekuatan untuk terus melangkah lebih baik dari sebelumnya.
14. Rekan seperjuangan di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) angkatan 2013, yang member masukan, motivasi, dan berbagi ilmu kepada penulis.
15. Semua pihak-pihak lainnya yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Aamiin.

Yogyakarta, 19 Desember 2017



Latifah Nurul Hidayati

NIM. 13430021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR BAGAN	xiv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Kegunaan Penelitian	11
BAB II : KAJIAN TEORI.....	13
A. Kajian Pustaka	13
B. Landasan Teori	16
BAB III : METODE PENELITIAN.....	52
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	52
B. Kehadiran Peneliti.....	52
C. Waktu Penelitian.....	53
D. Lokasi Penelitian.....	53
E. Subyek Penelitian	53

F. Metode Pengumpulan Data.....	54
G. Metode Analisa Data	56
H. Pengecekan Keabsahan Data	58
I. Sistematika Penulisan	59
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Letak Geografis.....	60
B. Sejarah Singkat RA Bintang Kecil	61
C. Visi Misi dan Tujuan RA Bintang Kecil	62
D. Struktur Organisasi	63
E. Pendidik dan Tenaga Pendidik	69
F. Siswa.....	76
G. Sarana dan Prasarana	79
H. Paparan Data.....	83
I. Pembahasan	129
1. Proses pembelajaran dalam mengembangkan rasa percaya diri anak usia dini di RA Bintang Kecil Ketanggungan, Wirobrajan, Yogyakarta.....	129
2. Peran guru dalam mengembangkan rasa percaya diri anak usia dini di RA Bintang Kecil Ketanggungan, Wirobrajan, Yogyakarta.....	132
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan rasa percaya diri di RA Bintang Kecil Ketanggungan Wirobrajan Yogyakarta.....	149
BAB V : PENUTUP	154
A. Kesimpulan	154
B. Saran	155
C. Kata Penutup.....	155
DAFTAR PUSTAKA	158
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Guru	69
Tabel 3.2 Data Pelatihan Guru	70
Tabel 3.3 Data Tenaga Pendidik	75
Tabel 3.4 Data Murid RA Bintang Kecil pada Tahun Ajaran 2014/2015 sampai 2016/2017	76
Tabel 3.5 Data Siswa Kelas A	77
Tabel 3.6 Data Siswa Kelas B	78
Tabel 3.7 Data Jenis Bangunan	79
Tabel 3.8 Data Jenis Sarana dan Prasarana	80
Tabel 3.9 Data Jenis Sarana dan Prasarana Pendukung	82
Tabel 3.10 Jadwal Mentari Pagi	89

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Struktur Organisasi Bintang Kecil.....	64
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Anak Kelas A1 Berani Tampil Di Depan Kelas	84
Gambar 3.2 Kegiatan Upacara Rutin Setiap Hari Senin	89
Gambar 3.3 Kegiatan Fisik Motorik Dalam Pengembangan Rasa Percaya Diri Anak.....	91
Gambar 3.4 Pijakan Lingkungan Main.....	92
Gambar 3.5 Kegiatan Pijakan Sebelum Main; Anak-Anak Melakukan Tanya Jawab Dengan Guru Untuk Mengungkapkan Pendapatnya.....	94
Gambar 3.6 Anak-Anak Berani Tampil Di Depan Umum Dalam Sentra Bermain Peran.....	95
Gambar 3.7 Anak-Anak Makan Dengan Mandiri Dan Tertib	99
Gambar 3.8 Guru Berbaur Dengan Anak-Anak Untuk Berinteraksi Dengan Anak Untuk Berinteraksi Saat Kegiatan Mentari Pagi	103
Gambar 3.9 Bunda Tari Sedang Memberikan Penjelasan Kepada Anak Untuk Melerai Permasalahan Antar Anak.....	106
Gambar 3.10 Anak-Anak Mengikuti Kegiatan Yang Melibatkan Orang Banyak Saat Penanaman Tanaman Di Sekolah Bersama Guru	111
Gambar 3.11 Guru Mendampingi Anak Dalam Mengembangkan Rasa Percaya Dirinya Di Kegiatan Fisik Motorik	114
Gambar 3.12 Anak-Anak Memilih Kegiatan Bermain Atas Keinginan Sendiri Yang Disediakan Guru Dalam Kelas Sentra.....	121
Gambar 3.13 Anak-Anak Mengikuti Ekstrakurikuler Tari Di Sekolah Sebagai Bentuk Pengembangan Rasa Percaya Diri Anak	123

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Catatan Lapangan
Lampiran II	: Foto Dokumentasi
Lampiran III	: Transkrip Wawancara
Lampiran IV	: Data Anak
Lampiran V	: Lembar Cek List Observasi Rasa Percaya Diri
Lampiran VI	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
Lampiran VII	: Bagan Peran Guru Dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak
Lampiran VIII	: Penunjukkan Pembimbing Skripsi
Lampiran IX	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran X	: Surat Keterangan Izin Penelitian
Lampiran XI	: Bukti Bimbingan
Lampiran XII	: Sertifikat Magang
Lampiran XIII	: Sertifikat KKN
Lampiran XIV	:Sertifikat ICT
Lampiran XV	: Sertifikat TOEC
Lampiran XVI	: Sertifikat IKLA
Lampiran XVII	: Sertifikat PKTQ
Lampiran XVIII	: Sertifikat Sospem
Lampiran XIX	: Sertifikat OPAK
Lampiran XX	: Curriculum Vite

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siklus kehidupan manusia akan lahir seorang anak yang meneruskan sebuah kehidupan untuk mengelola alam dan seisinya, tentunya dengan potensi masing-masing yang mereka bawa. Anak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keturunan yang ke dua.¹ Sedangkan anak dalam pandangan Islam merupakan amanah dan nikmat yang diberikan Allah SWT kepada sebuah keluarga. Menurut pandangan Al-Qur'an, anak dapat di golongan sebagai cahaya mata (*qurrata a'yun*). Tipe anak *qurrata a'yun* telah disebutkan dalam Qs Al-Furqan [25]: 74.

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا ذُرِّيًّا نَحْنُ نَعْبُدُكَ وَأَعْيُنِنَا
وَجَعَلْنَا

لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Artinya: *Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa."*²

Anak-anak agar mempunyai sifat-sifat *qurrata a'yun* dapat diupayakan dengan cara memelihara, membesarkan, merawat, menyantuni, dan mendidik anak-anaknya dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang.

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 41.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 366.

Anak yang mempunyai sifat *qurrata a'yuni* dilahirkan bukan asli bawaan lahir dari orangtuanya, tetapi dapat dibentuk dan dibina dengan mendidik anak sebaik-baiknya. Dan orangtua lah yang menjadikan anak bersifat Yahudi atau Majusi. Sebagaimana dalam sabda Rasulullah SAW yang artinya:

حَدَّثَنَا إِدْرِيسُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تَرَى فِيهَا جَذْعَاءَ

(HR. Bukhari Muslim)

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza’bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin ‘Abdurrahman dari Abu Hurairah radliallahu ‘anhu berkata: Nabi Shallallahu ‘alaihiwasallam bersabda: Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka ibu bapaknyalah (yang akan berperan) mengubah anak itu menjadi seorang Yahudi atau Nasrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?”.³

Mendidik anak seyogianya dilakukan semenjak anak masih berusia dini (PAUD). Bahkan ketika anak masih dalam kandungan ibunya, pendidikan yang islami seyogianya telah diberikan oleh kedua orangtuanya. Sebagaimana dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14, yang menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan

³ Muhammad Fu’ad Abdul Baqi, *Shahih Al-Lu’lu’ wa Al-Marjan : Terjemahan Lengkap Kumpulan Hadits Bukhari Muslim (Muttafaq Alaihi)*, (Jakarta: Akbar Media, 2013), hlm. 736.

jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁴ Dalam pendidikannya anak usia dini akan berkembang sesuai dengan potensi yang ia miliki. Potensi setiap anak pun juga berbeda-beda, walaupun anak itu kembar sekalipun.

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial, moral dan sebagainya. Masa kanak-kanak juga masa yang paling penting untuk sepanjang usia hidupnya. Sebab masa kanak-kanak adalah masa pembentukan fondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya. Sedemikian pentingnya usia tersebut maka memahami karakteristik anak usia dini menjadi mutlak adanya bila ingin memiliki generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal.

Perlunya bagi pendidik untuk selalu mendampingi anak usia dini dalam pengembangan aspek-aspek pada setiap anak seperti aspek nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, seni, agar berkembang secara maksimal. Melihat salah satu aspek perkembangan anak yaitu aspek sosial emosional, perkembangan sosial dan emosional adalah dua aspek yang berlainan, namun dalam kenyataannya satu sama lain saling mempengaruhi. Perkembangan sosial sangat erat hubungannya dengan perkembangan emosional, walaupun masing-masing ada kekhususannya. Perkembangan sosial dan emosional pada anak usia dini ini mengalami

⁴Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, *Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) 2003: UU RI No 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), Bab 1 Pasal 1 hlm. 4.

kemajuan yang sangat pesat. Peran orang tua dan guru di sekolah dalam mengembangkan perilaku sosial dan emosional anak adalah ditempuh dengan menanamkan sejak dini pentingnya pembinaan perilaku dan sikap yang dapat dilakukan melalui pembiasaan yang baik. Hal inilah, yang menjadi dasar utama pengembangan perilaku sosial dan emosional dalam mengarahkan pribadi anak yang sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi di dalam masyarakat. Perilaku sosial dan emosional yang diharapkan dari anak pada usia dini ini adalah perilaku-perilaku yang baik, seperti kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, percaya diri, jujur, adil, setia kawan, sifat kasih sayang terhadap sesama, dan memiliki toleransi yang tinggi.⁵

Perkembangan sosial emosional anak usia dini ditegaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini bahwasannya anak pada usia 4-5 tahun dikategorikan mampu menunjukkan rasa percaya diri.⁶ Selain itu menurut Auerbach, ketrampilan anak usia empat tahun tentang perilaku sosial emosional salah satunya meliputi percaya diri sepenuhnya pada kemampuannya sendiri untuk melakukan segalanya.⁷

Pada kehidupan anak usia dini sangat penting sekali dengan sebuah peranan seorang pendidik yang tentunya cukup mempengaruhi perkembangan sosial emosional seseorang. Karena diketahui bahwa anak usia dini

⁵Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini (Pengantar dalam Berbagai Aspeknya)*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), hlm. 134.

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, hlm. 44.

⁷ Ahmad Susanto, *Perkembangan...*, hlm. 144.

merupakan peniru yang sangat luar biasa dimana mereka masih awam membedakan antara perbuatan baik dan buruk, sehingga mereka meniru orang lain yang ada di sekitarnya. Selain meniru, pengalaman respon dari orang dewasa juga sangat berpengaruh terhadap pengalaman sensori yang terpuaskan maka kebutuhan anak semakin terpenuhi. Dengan demikian, anak telah memperoleh penanaman fondasi untuk percaya diri dan rasa aman.

Pengalaman-pengalaman permulaan anak merupakan landasan bagi pembentukan perasaan puas dan percaya diri karena anak mendapatkan keinginannya dan anak terpuaskan oleh karenanya. Apabila anak tidak mendapatkan respon dari orang dewasa maka anak merasa gagal sehingga mempunyai pengalaman rasa tidak aman dan tidak puas sehingga menimbulkan rasa tidak percaya diri pada seorang anak dan rasa tidak bahagia.⁸

Dari paparan mengenai pentingnya rasa percaya diri dikembangkan sejak dini peneliti menemukan kasus kurangnya rasa percaya diri seorang perempuan saat usia kerja. Dikutip dari www.bbc.com pada tanggal 25 Juli 2016 dengan kasus yang berjudul *Menjelang Usia Kerja, Perempuan Cenderung Kurang Percaya Diri*. Pada kasus tersebut Badan amal *Girlguiding* menyebutkan temuan survei tersebut menunjukkan sikap anak-anak perempuan berubah seiring dengan kesadaran mereka akan hambatan yang dihadapi para wanita di dunia kerja. Penelitian terbaru ini menunjukkan

⁸ Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 155.

anak-anak perempuan didera rasa kurang percaya diri pada sebuah tahap penting dalam kehidupan mereka, ketika mereka mulai berpikir tentang masa depan, memasuki kerja atau mulai belajar di universitas. Pemimpin lembaga ini akan berusaha untuk membangun kepercayaan diri anak-anak perempuan dan memberdayakan mereka untuk mengambil peran kepemimpinan di usia yang sangat dini.⁹ Sehingga kepercayaan diri seseorang akan siap untuk memasuki dunia kerja atau universitas. Penting bagi seorang anak untuk mengembangkan rasa percaya diri sejak dini dan adanya pengasuhan atau dorongan-dorongan di usia selanjutnya sebagaimana perkembangan rasa percaya diri seseorang bisa dikatakan matang atau siap untuk melanjutkan kehidupannya.

Apabila rasa tidak percaya diri dibiarkan maka akan mempengaruhi kehidupan selanjutnya, dimana setiap manusia adalah khalifah bagi dirinya sendiri. Sebagai seorang pemimpin bagi dirinya, diperlukannya rasa percaya diri yang kuat. Rasa malu sebagai akibat tidak percaya dirinya seseorang dapat mempengaruhi kepemimpinan dirinya dalam interaksi sosial yang ia lakukan dengan lingkungannya. Rasa malu muncul ketika anak menganggap dirinya tidak mampu memenuhi standar atau target tertentu. Anak yang sedang malu sering kali berharap mereka bisa bersembunyi atau menghilang dari situasi tersebut. Rasa malu biasanya berhubungan dengan serangan terhadap *self* dan mengakibatkan kebingungan dan membuat anak tidak mampu berkata-kata.

⁹http://www.bbc.com/indonesia/majalah/2016/07/160725_majalah_pendidikan_perempuan_kurang_percayadiri (diakses pada tanggal 4 April 2017, pukul 14.56 WIB)

Tubuh anak yang mengalami rasa malu ini biasanya akan terlihat seperti “mengerut” seolah-olah ingin menghindari dari tatapan orang lain. Rasa malu bukan hasil dari situasi tertentu tetapi lebih disebabkan oleh interpretasi individu terhadap kejadian tertentu.¹⁰

Rasa malu merupakan bentuk kekuatan yang ditandai oleh penarikan diri dari hubungan dengan orang lain yang tidak dikenal atau tidak sering berjumpa. Dengan bertambahnya usia, hanya sedikit anak-anak yang menghindarkan diri dari pengalaman malu yang kadang-kadang terjadi. Anak-anak mungkin merasa malu dengan kehadiran tamu di rumah, di hadapan pengasuh bayi yang baru, atau di hadapan seorang guru baru. Mereka juga mungkin merasa malu ketika orang tua atau teman sebaya mereka menonton mereka menyanyi atau mengikuti karnaval atau bermain drama di sekolah. Rasa malu mereka timbul dari keragu-raguan tentang reaksi orang lain terhadap mereka, atau takut kalau orang lain akan menertawakan mereka.¹¹

Pemalu dapat menjadi masalah jika sifat ini berkelanjutan, yaitu menyebabkan potensi anak menjadi terkubur dan anak tidak berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya. Misalnya, anak yang mempunyai suara bagus dan berbakat menyanyi tapi merasa malu untuk mengasah bakatnya dengan ikut koor, les vokal, dan mengikuti kejuaraan, maka suara

¹⁰ John W. Santrok, *Perkembangan Anak Jilid 2*, terjemah: Mila Rachmawati, S, Psi dan Anna Kusumawati, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 16.

¹¹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 1*, terjemah: dr. Med Meitasari Tjandrasa, (Jakarta: Erlangga, 1978), hlm. 219.

indahnyanya akan tersimpan sia-sia dan tidak bertambah indah. Hal ini sangat disayangkan, baik bagi anak maupun orang tuanya.¹²

Untuk mengurangi rasa malu dan membentuk rasa percaya diri pada anak usia dini diperlukannya seorang pendidik (orang tua maupun guru). Pendidik sebagai orang terdekat dengan kehidupan anak dan dapat memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak. Dengan bimbingan seorang pendidik, anak usia dini sebagai peserta didik diharapkan di kemudian hari akan menjadi sumberdaya manusia yang potensial di dalam pembangunan.

RA Bintang Kecil Ketanggungan, Wirobrajan, Yogyakarta sebagai instansi yang akan menjadi tempat penelitian pada dasarnya juga menggunakan kurikulum yang ditetapkan pemerintah namun pengembangannya saat pembelajaran mempunyai tujuan untuk mengembangkan *Multiple Intellegences* pada anak. Sebagaimana pendapat Daniel Goleman dalam bukunya tentang Kecerdasan Ganda (*Multiple Intellegence*) menyatakan bahwa kecerdasan emosional dan sosial dalam kehidupan diperlukan 80%, sementara kecerdasan intelektual hanyalah 20% saja.¹³

Selanjutnya, dalam merealisasikan konsep pengembangan *Multiple Intellegence* di RA Bintang Kecil yaitu dengan menerapkannya dalam proses

¹² Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 168.

¹³ Proceeding Seminar Nasional, Kerjasama Penerbit Graffindo Press dengan Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Pendidikan Karakter-Spiritual Anak Sebagai Pilar Membangun Masyarakat yang Beradab*, (Yogyakarta: Mandiri Graffindo Press, 2012), hlm. 205.

pembelajaran. Di sini anak-anak akan dikembangkan aspek sosial emosional bersama dengan aspek yang lain dan didampingi oleh guru dalam setiap kegiatan yang dilakukan di sekolah. Selain itu, kurikulum intern yang digunakan di sini menggunakan kurikulum Holistik-Integratif, dimana kurikulum ini pada praktinya pengasuhan dan tumbuh kembang anak dapat dipadukan serta diharapkan dapat menstimulus perkembangan *Multiple Intelligence* pada anak. Sehingga setiap perkembangan anak dapat terpantau dengan baik dengan adanya pencatatan yang dilakukan setiap aktivitas pembelajaran yang nantinya akan di evaluasi setiap hari berupa catatan anekdot, checklist, portofolio.¹⁴

Di RA Bintang Kecil sangat mengoptimalkan perkembangan anak dengan rangsangan-rangsangan yang diberikan oleh guru sehingga anak-anak disana nantinya siap untuk masuk ke sekolah dasar. Peran *Multiple Intelligence* pada sekolah ini anak-anak siap dalam bersosialisasi, kemampuan kognitif, mandiri. Peran guru dalam pengembangan *Multiple Intelligence* anak sangat kuat. Sebagaimana guru merupakan model bagi anak-anak jadi guru harus menguasai materi sehingga anak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sesuai perkembangannya, terutama dalam pengembangan social emosional untuk anak siap lanjut di pendidikan formal. Sebagai hasil nyatanya anak-anak di sekolah ini sangat percaya diri, hal ini di buktikan dengan banyaknya anak-anak yang mengikuti ekstra yang disediakan

¹⁴ Hasil wawancara dengan Pak Endin sebagai kepala sekolah RA Bintang Kecil, hari Senin, 03 April 2017 pukul 11.05 WIB.

di sekolah. Dimana setiap ekstra ini sangat melibatkan percaya diri anak seperti ekstra angklung, drumb band, menari, menggambar. Dan juga mengikuti setiap perlombaan yang ada untuk turut mengembangkan rasa percaya diri anak.¹⁵

Maka dari pernyataan di atas, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana peran guru dalam mengembangkan rasa percaya diri anak usia dini. Karena *pertama*, rasa percaya diri adalah salah satu bentuk aspek perkembangan sosial emosional yang sangat penting dikembangkan di usia dini dan berpengaruh dalam interaksi sosial yang akan dihadapi dikemudian hari. *Kedua*, di RA Bintang Kecil Ketanggungan, Wirobrajan, Yogyakarta mengembangkan *Multiple Intellegences* dengan menerapkannya dalam proses kegiatan pembelajaran untuk pengembangan aspek sosial emosional pada anak usia dini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses pembelajaran dalam rangka mengembangkan rasa percaya diri anak usia dini di RA Bintang Kecil Ketanggungan, Wirobrajan, Yogyakarta?
2. Bagaimanakah peran guru dalam mengembangkan rasa percaya diri anak usia dini di RA Bintang Kecil Ketanggungan, Wirobrajan, Yogyakarta?

¹⁵ *Ibid.*,

3. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat oleh guru dalam mengembangkan rasa percaya diri anak usia dini di RA Bintang Kecil Ketanggungan, Wirobrajan, Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui proses pembelajaran dalam rangka mengembangkan rasa percaya diri anak usia dini di RA Bintang Kecil Ketanggungan, Wirobrajan, Yogyakarta.
2. Mengetahui peran guru dalam mengembangkan rasa percaya diri anak usia dini di RA Bintang Kecil Ketanggungan, Wirobrajan, Yogyakarta.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat oleh guru dalam mengembangkan rasa percaya diri anak usia dini di RA Bintang Kecil Ketanggungan, Wirobrajan, Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis
 - a. Memberikan wawasan akademik terkait dengan peran guru dalam mengembangkan rasa percaya diri anak usia dini
 - b. Menambah khazanah keilmuan bagi dunia pendidikan.
2. Secara Praktis
 - a. Menambah wawasan bagi peneliti sebagai calon pendidik anak usia dini, dan bagi pembaca akan pentingnya mengembangkan rasa percaya dini anak usia dini.

- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan informasi dalam mengembangkan rasa percaya diri anak usia dini, agar anak mencapai kesuksesan dan kebahagiaan dalam hidupnya.
- c. Bagi masyarakat umum (orangtua), sebagai bahan informasi bahwa masyarakat juga harus ikut berperan dalam mengembangkan rasa percaya diri anak usia dini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilaksakannya serangkaian penelitian dan menganalisa data yang terkumpul dari lapangan, selanjutnya langkah yang dilakukan adalah menarik kesimpulan yang berdasarkan pada rumusan masalah dari judul penelitian tentang peran guru dalam mengembangkan rasa percaya diri anak usia dini di kelas A RA Bintang Kecil yang menyatakan bahwa:

1. Proses pembelajaran yang dilakukan di RA Bintang Kecil menggunakan model pembelajaran sentra yang mampu mengembangkan rasa percaya diri pada anak usia dini. Model pembelajaran ini anak-anak di berikan kebebasan untuk memilih kegiatannya sesuai dengan keinginan anak.
2. Guru mempunyai peran dalam mengembangkan rasa percaya diri anak yaitu peran guru dalam berinteraksi (mencakup peran guru sebagai motivator, pengajar, dan mediator), peran guru dalam pengasuhan (mencakup peran guru sebagai pelatih), peran guru dalam mengatur tekanan/stress (mencakup peran guru sebagai penasehat, pendidik, motivator, dan pengelola kelas), peran guru dalam memberikan fasilitas (mencakup peran guru sebagai pendorong kreativitas, pengelola kelas, dan fasilitator), peran guru dalam perencanaan (mencakup peran guru sebagai kulminator dan evaluator), peran guru dalam pengayaan (mencakup peran

guru sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, mediator, pendamping, dan penasehat), peran guru dalam menangani masalah (mencakup peran guru sebagai penasehat dan emansipator), peran guru dalam pembelajaran (mencakup peran guru sebagai mediator, pengajar, dan fasilitator), peran guru dalam bimbingan dan pemeliharaan (mencakup peran guru sebagai pembimbing, pelatih, emansipator, mediator, dan fasilitator).

3. Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan rasa percaya diri anak. Adapun faktor pendukungnya yaitu guru, teman, orang tua, dan kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu pola asuh orang tua, teman, dan kondisi anak.

B. Saran

1. Orang tua dan guru harus bekerjasama untuk lebih memperhatikan perkembangan anak terutama dalam hal perkembangan rasa percaya diri anak. Karena guru telah mengupayakan melalui sekolah untuk mengembangkan rasa percaya diri anak.
2. Luasnya lahan bermain untuk anak di RA Bintang Kecil sudah cukup baik. Akan tetapi apabila diperluas lahan bermain dan variasi alat bermain mampu mengembangkan rasa percaya diri anak karena anak lebih bebas memilih kegiatan yang mereka inginkan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur penulis penatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, kesehatan jasmani dan

rohaninya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan lancar.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan bagi penulis sendiri. Tidak lupa penulis mohon maaf, apabila dalam penyusunan kalimat maupun bahasa yang dijumpai banyak kekeliruan. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif guna memperbaiki di masa yang mendatang.

Harapan penulis, mudah-mudahan karya yang sederhana ini mendapat ridho dari Allah SWT. Dan semoga kita semua termasuk dalam golongan orang-orang yang beruntung diakhirat nanti. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, serta orang tua maupun guru untuk menambah pengetahuan dalam mengembangkan rasa percaya diri anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Husnaini Usman Dan Purnomo Setiady. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Almanshur, M. Djunaidi Ghony & Fauzan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Baqi, Muhammad Fu'ad Abdul. 2013. *Shahih Al-Lu'lu' wa Al-Marjan : Terjemahan Lengkap Kumpulan Hadits Bukhari Muslim (Muttafaq Alaihi)*. Jakarta: Akbar Media.
- Basrowi dan Suwandi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chatib, Munif. 2012. *Gurunya Manusia (Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara)*. Bandung: Kaifa.
- Daradjat, Zakiyah. 1979. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung.
- Dekdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Sygma Examedia Arkanleema.
- Departemen Pendidikan Nasional Indonesia. 2003. *Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) 2003: UU RI No 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Departemen Pendidikan Nasional Indonesia. 2006. *Undang-undang Guru dan Dosen (UU RI No 14 Tahun 2005)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Feist, Jess Feist dan Gregory J. 2010. *Teori Kepribadian*, diterjemahkan oleh Smita Prathita Sjahputri. Jakarta: Salemba Humanika.
- Goleman, Daniel. 2002. *Kecerdasan Emosi*. alih bahasa T. Hermaya. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Hasan, Maimunah. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta. Diva Press.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Alih Bahasa: dr. Med Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.

- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Alih Bahasa: dr. Med Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.
- Idris, Meity H. dkk. 2014. *Menjadi Pendidik Yang Menyenangkan dan Profesional*. Jakarta Timur: Luxima Metro Media.
- Latif, Mukhtar.dkk. 2013.*Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Lauster, Peter. 1997. *Tes Kepribadian*. Diterjemahkan oleh: D. H. Gulo. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masnipal. 2013. *Siap menjadi guru dan pengelola PAUD Profesional (pijakan Mahasiswa, Guru, dan Pengelola TK/RA/KB/TPA)*. Jakarta: Gramedia.
- Muhyidin, dkk. 2014. *Ensiklopedia Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Mukhtar. 2009. *Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mulyasa. 2013. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peale, Norman Vincent. 2006. *Panduan Untuk Sukses Hidup Percaya Diri*. Alih bahasa: Narulita Yusron. Yogyakarta: Baca.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Proceeding Seminar Nasional, Kerjasama Penerbit Graffindo Press dengan Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012. *Pendidikan Karakter-Spiritual Anak Sebagai Pilar Membangun Masyarakat yang Beradab*. Yogyakarta: Mandiri Graffindo Press.
- Rahayu, Aprianti Yofita. 2013. *Anak Usia TK (Menumbuhkan kepercayaan diri melalui kegiatan bercerita)*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Rahman, Hibana S. 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Galah.

- Rich, Dorothy. 2008. *Pengajaran dan Bimbingan (Membangun Dasar bagi Keberhasilan di Sekolah Pra-TK, TK, dan Transisi ke SD)*. Jakarta: Indeks.
- Santrok, John W. 2007. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Alih Bahasa: Mila Rachmawati, S, Psi dan Anna Kusumawati. Jakarta: Erlangga.
- Sistem Pendidikan Nasional, UU No. 20 Tahun 2003, Bab 1, Pasal 1.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhada, Idad. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Raudhatul Athfal)*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini (Pengantar dalam Berbagai Aspeknya)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ulfah, Suyadi dan Maulidya. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, Moh. Uzer. 1992. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1992.
- Wasik, Carol Seefeldt. Barbara A. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini (Menyiapkan anak usia tiga, empat, dan lima tahun masuk sekolah)*. Jakarta: PT Macan Jaya Cemerlang.
- Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Skripsi dan Jurnal :

- Adywibowo, Inge Pudjiastuti. 2010. *Memperkuat Kepercayaan Diri Anak melalui Percakapan Referensial, Jurnal*, Badan Pendidikan Kristen PENABUR Jakarta Barat.

- Anggraini, Adha. 2014. "Peran Konselor Untuk Meningkatkan Perilaku Percaya Diri Pada Anak Usia Dini Kelompok A Berdasarkan Perspektif Perkembangan Psikososial di TK Aisyiyah Busthanul Athfal (ABA) 31 Wiyung." *Jurnal. Fakultas Ilmu Pendidikan.*
- Ningsih, Okki Ristya Mutasi. 2014. "Meningkatkan Percaya Diri Melalui Metode *Show and Tell* pada anak kelompok A TK Marsudi Putra, Dagaran, Palbapang, Bantul, Yogyakarta", *Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan.*
- Triningtyas, Diana Ariswantin. 2016. "Studi Kasus Tentang Rasa Percaya Diri, Faktor Penyebabnya dan Upaya Memperbaiki Dengan Menggunakan Konseling Individual." *Jurnal. Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Madiun.*
- Sari, Rizka Fitria. 2010. "Peran Guru Dalam Membimbing Moral Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Sapen Yogyakarta." *Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.*

Internet:

<http://belajarpsikologi.com/pengertian-harga-diri/> diakses pada tanggal 13 Maret 2017, pukul 12:37 WIB.

http://www.bbc.com/indonesia/majalah/2016/07/160725_majalah_pendidikan_perempuan_kurang_percayadiri diakses pada tanggal 4 April 2017, pukul 14.56 WIB.

CATATAN LAPANGAN I Metode Pengambilan Data Observasi

Hari, tanggal : Senin, 08 Mei 2017

Jam : 07.30-10.30 WIB

Lokasi : RA Bintang Kecil

Sumber Data : Lingkungan *indoor* dan *outdoor*

Deskripsi Data:

Sekolah RA Bintang Kecil terletak di jalan Pandu nomor 19, Kelurahan Ketanggungan, Kecamatan Wirobrajan, Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, kode pos 55252 nomor telepon 0274377566. Lingkungan belajar sarana dan prasarananya mencukupi untuk bermain, baik di luar ruangan maupun di dalam ruangan. Di luar ruangan adanya ayunan, trowongan jembatan pelangi, bola dunia, jungkat-jungkit, plosotan pasir, dan tempat duduk melingkar. Adapun didalam ruangan banyak seperti lego, balok, puzzle, dan lain sebagainya.

Gedung RA Bintang Kecil terbagi menjadi dua area yang terpisah oleh area bermain *outdoor* anak. Untuk yang bagian depan dan belakang digunakan oleh kelompok A dan B sedangkan bagian belakang sebagian untuk kelas Play Group. Ruang perpustakaan berada di ruang belakang. Ruang guru berada di ruang depan samping kelas sentra Imtaq. Perlengkapan kantor mencukupi untuk menunjang administrasi sekolah seperti computer, laptop, printer, scanner dan perlengkapan penunjang lainnya.

Interpretasi:

Lingkungan tempat berdirinya sekolah RA Bintang Kecil memiliki area bermain yang luas dan sarana serta prasarana di lingkungan *indoor* dan *outdoor* cukup bervariasi sehingga dapat membantu mengembangkan rasa percaya diri anak.

CATATAN LAPANGAN II

Metode Pengambilan Data Observasi

Hari, tanggal : Senin, 08 Mei 2017

Jam : 07.30-10.30 WIB

Lokasi : Kegiatan *Outdoor* dan Ruang Belajar Sentra Bermain Peran

Sumber Data : Kegiatan Anak Kelas A1

Deskripsi Data:

Pukul 07.30 adalah waktu anak-anak untuk berkumpul di halaman. Karena ini adalah hari senin oleh karena itu kegiatannya adalah dengan upacara bendera merah putih. Bunda-bunda kelas yang ada di sekolah mendampingi kelasnya masing-masing untuk berdiri di paling belakang barisan anak-anak. Disini bunda menertibkan anak-anak untuk disiplin mengikuti jalannya upacara dengan khidmat. Saat upacara berlangsung ada anak-anak yang bertugas untuk menjadi petugas upacara sejumlah empat orang. Masing-masing bertugas sebagai pemimpin upacara, MC, *conductor*, pembaca doa. Disini bunda juga mendampingi anak-anak sebagai perwira upacara (yang mengatur jalannya upacara) karena anak-anak belum bisa membaca sehingga masih butuh bimbingan.

Dalam upacara ada bunda sebagai pembina upacara yang mengisi amanat upacara. Dalam amanat yang diberikan bunda seperti mengajar di kelas sehingga disini tidak terlalu kaku, tapi dengan santai dan menggunakan lagu juga untuk pengkondisian anak. Dalam amanat yang diberikan bunda menjelaskan sub tema yang akan anak-anak pelajari selama satu minggu ke depan. Setelah upacara selesai anak-anak meninggalkan halaman, namun sebelum itu anak-anak disiapkan dulu dengan instruksi “bintang kecil siap belum?” dan mereka menjawab “siap siap siap” . Dari sini bunda akan menunjuk kelompok mana yang sholeh untuk mencari bundanya dan siap masuk ke kelas masing-masing.

Setelah bertemu dengan bundanya masing-masing anak-anak masuk ke kegiatan awal dengan bercerita di halaman dan duduk melingkar. Disana anak-anak bercerita tanya jawab dengan bunda mengenai hal-hal yang terjadi saat ini atau sekedar mengingatkan tentang makanan yang baik dimakan anak-anak. Waktu itu pukul 08.30, ada anak yang bernama Amel, dia bercerita mengenai pengalamannya pernah makan makanan yang mengandung

MSG, bundadan teman-temannya mendengarkan dengan antusias sebagai bentuk menghargai Amel bercerita. Dan itu juga berlaku untuk teman-teman yang lain karena bundaselalu mengingatkan pada anak untuk menghargai ketika ada orang lain berbicara dengan mendengarkannya.

Bunda juga menjelaskan pada anak-anak mengenai bahaya adanya narkoba yang sekarang banyak tersebar di makanan anak-anak terutama permen, selain itu bundajuga bercerita tentang banyaknya penculikan yang terjadi sekarang sehingga anak-anak perlu berhati-hati. Bunda juga menjelaskan dampak-dampak dari makanan yang banyak mengandung pengawet, pewarna, perasa. Anak-anak antusias mendengarkan sehingga muncul suasana tanya jawab yang seru. Dan semua anak semuanya ikut andil dalam menyampaikan pendapatnya atau keinginannya.

Setelah dirasa cukup, memasuki kegiatan selanjutnya yaitu fisik-motorik disini anak-anak bermain lompat-lompat dengan melewati tangan teman-temannya yang memanjang membentuk sebuah jembatan secara bergantian menunggu dipanggil oleh bunda. Disini masih ada anak-anak melompat seperti yang dicontohkan oleh bundanya walaupun masih ada anak-anak yang belum maksimal melompatnya, tidak melompat dengan kedua kaki. Setelah selesai semua, diadakan semacam evaluasi bersama anak-anak mengenai kegiatan yang dilakukan. Dalam evaluasi tersebut bunda memancing mereka dengan beberapa pertanyaan sehingga memunculkan jawaban yang anak sendiri yang menjawab sehingga anak-anak dapat mengungkapkan keinginannya. Dan juga dalam evaluasi ini membahas tentang moral anak ketika bermain harus sportif karena saat permainan yang dilakukan tadi ada beberapa anak-anak yang jatuh karena di ganggu oleh temannya sendiri. Di sini bunda meleraikan dan menjelaskan kejadian tadi sebaiknya tidak diulangi lagi.

Setelah bermain fisik-motorik anak-anak dipersilahkan untuk minum dulu sebelum masuk ke dalam sentra bermain peran. Saat memasuki sentra anak-anak diajak untuk berdoa terlebih dahulu sebelum bermain kegiatan sentra. Dalam berdoa anak-anak membentuk sebuah lingkaran dan duduk bersama bundadi atas karpet. Karena dalam kelas tidak disediakan meja dan kursi untuk belajar, sehingga anak-anak merasa lebih dekat dengan bunda untuk belajar. Bunda juga berusaha menciptakan suasana aman dan nyaman untuk mereka.

Saat berdoa biasa dimulai dengan nyanyian untuk pengkondisian anak karena berdoa itu penting dilakukan sehingga anak-anak juga harus fokus dan khusus dalam berdoa. Berdoa

pun dimulai, awalnya mereka memulai dengan bacaan basmallah kemudian ikrar syahadat, ikrar kerelaan, doa mau belajar, doa pembuka hati. Setelah selesai dilanjutkan dengan menghafal surat pendek (surat Al-Fill, Surat Al-Ikhlâs, Surat Al-Lahab) kemudian hafalan hadis (hadis keutamaan ibadah dan hadis menebarkan salam). Kemudian bunda melakukan apersepsi untuk memasuki kegiatan pembelajaran. Awalnya anak-anak diminta untuk memperhatikan papan tulis karena bunda mulai menuliskan hari, tanggal, tema dan sub tema kegiatan. Bunda melakukannya sambil memperkenalkan huruf pada anak-anak. Tema dalam kegiatan ini adalah alam semesta sedangkan sub tema kegiatan adalah bulan. Bunda bercerita dan mengajak anak-anak untuk tanya jawab mengenai bulan seperti siapa yang pertama kali ke bulan? Di bulan itu keadaannya bagaimana? Bagaimana bulan terhadap bumi? Kenapa bumi bersinar? Dalam apersepsi ini anak-anak sangat antusias untuk menjawab dan mendengarkan bunda bercerita.

Saat memasuki kegiatan sentra peran, anak-anak awalnya di persiapkan dulu dengan mendengarkan penjelasan bunda apa yang harus dilakukan. Pada waktu itu bunda menjelaskan jalannya cerita yang akan dilalui dalam sentra main peran yaitu kegiatan malam hari dimana bulan purnama bersinar terang. Bunda mengangkat cerita tentang Upin Ipin dimana mereka bermain di malam hari dengan asyiknya. Kemudian tiba-tiba kak Ros datang mengingatkan untuk segera membereskan mainan lalu pergi ke sikat gigi karena waktunya untuk istirahat tidur. Akan tetapi mereka hanya membereskan mainan saja tidak sikat gigi dulu. Saat mereka tidur lelap, tiba-tiba mereka berteriak-teriak bermimpi adanya monster gigi yang mengejar-ngejar mereka dan kak Ros dan Oma datang ke kamar lalu di bangunkan. Upin dan Ipin bercerita kalau mereka tidak sikat gigi, setelah mendengar itu kak Ros memarahi mereka dan Oma meleraikan lalu menyuruh untuk sikat gigi. Dan akhirnya Upin dan Ipin pergi ke kamar mandi. Setelah itu lanjut tidur kembali.

Kegiatan ini dilakukan secara bergantian dengan ditunjuk oleh bunda mana anak yang lebih sholih dulu. Sehingga anak-anak merasakan semuanya. Anak-anak masih perlu bimbingan oleh bunda dalam memerankan tokoh karena anak-anak ada yang lupa jalan ceritanya. Pada kegiatan ini juga anak-anak merasa senang karena mereka juga ada anak tidak sabar menunggu giliran untuk ditunjuk memerankan tokoh. Mereka bermain bersama teman-teman dan pada hari itu suasana kelas cukup ramai. Karena waktu sudah habis ada anak yang kecewa karena tidak mendapat giliran bermain peran. Tetapi itu tidak mengurungkan semangatnya karena bunda berjanji akan dilanjutkan minggu depan di sentra main peran.

Setelah itu, mereka membantu membereskan peralatan bermain peran secara bersama-sama dan kemudian mereka antri membentuk kereta untuk cuci tangan.

Waktu menunjukkan pukul 10.10 WIB anak-anak masuk ke kelas untuk makan nasi bersama. Pada saat akan makan bunda menunjuk satu anak yaitu Amel untuk memimpin berdoa bersama dan dia memulainya dengan bernyanyi persiapan berdoa setelah itu berdoa mulai. Anak-anak makan siang bersama secara mandiri tidak ada yang disuap dan bahkan ada anak yang minta nambah makan. Setelah makan selesai mereka melakukan recalling bersama bunda mengenai kegiatan satu hari yang mereka lakukan kemudian berdoa untuk pulang. Bunda menunjuk satu anak lagi untuk menjawab salam dari Gandi.

Interpretasi:

Mengetahui kegiatan apasaja yang dilakukan anak didik kelas A1 serta kegiatan-kegiatan yang mengembangkan rasa percaya diri anak usia dini. Selain itu, mengetahui anak yang sudah mampu bersikap percaya diri.

CATATAN LAPANGAN III

Metode Pengambilan Data Dokumentasi

Hari, tanggal : Selasa, 09 Mei 2017

Jam : 08.00-09.00 WIB

Lokasi : Kantor Kepala Sekolah

Sumber Data : Visi, Misi, dan Tujuan sekolah

Deskripsi Data:

1. Visi

Kreatif , inovatif, berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia dan Islami.

2. Misi

- a. Menciptakan kegiatan yang konduktif dan bertanggungjawab dengan suasana yang menyenangkan.
- b. Mengembangkan pribadi anak dengan metode yang tepat sesuai dengan karakteristik anak.
- c. Membekali anak berbudi pekerti dengan nilai-nilai luhur dan Islami.

3. Tujuan

- a. Ikut mensukseskan program pemerintah yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.
 - b. Membantu perkembangan anak usia dini untuk dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya.
 - c. Menanamkan nilai-nilai moral dan agama pada anak khususnya agama Islam serta kaidah - kaidah yang harus dilaksanakannya.
 - d. Memberikan kegiatan kepada anak usia dini sesuai dengan metode yang tepat sehingga anak merasa nyaman dan tidak dipaksakan.
 - e. Mengembangkan *Multiple Intellegence* pada anak.
-

Interpretasi:

Berdasarkan visi, misi, dan tujuan RA Bintang Kecil, sekolah ini mempunyai tujuan untuk mengembangkan *Multiple Intellegence* salah satunya mengembangkan rasa percaya diri yang dikemas dalam pengembangan kecerdasan social emosional anak.

CATATAN LAPANGAN IV

Metode Pengambilan Data Observasi

Hari, tanggal : Jumat, 12 Mei 2017

Jam : 07.30-10.30 WIB

Lokasi : Kegiatan *Outdoor*

Sumber Data : Kegiatan Anak Jumat Kreatif

Deskripsi Data:

Pagi ini seluruh anak berkumpul di halaman karena akan melaksanakan kegiatan rutin setiap hari jumat yang bernama Jumat Kreatif. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa kelas A dan kelas B. Kegiatan diawali dengan melaksanakan senam bersama-sama yang dipimpin oleh bunda Fitri, sedangkan bunda-bunda yang lain mendampingi anak-anak di samping mereka agar dapat mengikuti dengan baik. Semua anak-anak mengikuti senam dengan kompak dan aktif.

Kegiatan untuk jumat kreatif hari ini adalah menghias kue. Awalnya, bunda Nurul dan bunda Dewi memberikan contoh di depan. Mereka menjelaskan dengan detail cara-cara menghias kue agar anak-anak paham. Ada anak-anak yang memperhatikan dengan baik waktu dijelaskan. Namun, saat menjelaskan banyak anak-anak juga yang maju kedepan karena mereka penasaran dengan apa yang dijelaskan oleh bunda.

Setelah bunda Dewi dan bunda Nurul selesai menjelaskan, anak-anak diminta untuk duduk melingkar bersama bundanya masing-masing sesuai dengan kelasnya. Anak-anak kelas A1 pun segera duduk melingkar bersama bunda Tari. Anak-anak dikondisikan dengan bernyanyi kemudian mereka duduk dengan rapi. Ada juga beberapa anak yang masih sulit untuk diatur hal ini menyebabkan bunda membuat konsekuensi dengan mereka apabila ada anak yang masih belum tertib maka nanti dibagi kuenya paling terakhir. Kemudian setelah anak-anak diberi peringatan oleh bunda, mereka menaatinya dan hasilnya mereka pun mengikuti aturan. Setelah itu, bunda Tari membagikan kertas minyak secara merata dengan diranting kepada anak-anak yang lain, selanjutnya membagikan kuenya. Anak-anak awalnya menjiplak kue dengan bentuk lingkaran, kemudian menghias dengan dilapisi margarine dulu, lalu dihias dengan selai, chococips, dan mesis.

Anak-anak menghias kue dengan kreativitas mereka masing-masing. Ada yang membuat bentuk ekspresi wajah manusia, ada yang membuat seperti wajah bajak laut, ada juga yang membuat bentuk huruf. Anak-anak sangat senang dalam menghias kue ini karena mereka bisa berekspresi sesuai keinginan mereka. Kemudian dari hasil karya mereka dinilai dengan portofolio lalu dibawa pulang masing-masing.

Selesai melaksanakan kegiatan inti, mereka waktunya makan siang dengan menu nasi goreng. Anak-anak makan dengan lahap dan ada juga yang minta nambah ke bundanya. Selesai makan mereka kemudian meletakkan piring masing-masing ke dalam ember yang disediakan, setelah itu mereka berdoa pulang dan anak-anak pulang masing-masing karena sudah dijemput.

Interpretasi:

Mengetahui perkembangan anak dalam percaya dirinya jika berkegiatan dengan melibatkan orang banyak yang jarang bermain bersama.

CATATAN LAPANGAN V

Metode Pengambilan Data Observasi

Hari, tanggal : Selasa, 16 Mei 2017

Jam : 07.30-10.30 WIB

Lokasi : Kegiatan *Outdoor* dan Ruang Kelas Sentra Imtaq

Sumber Data : Kegiatan Anak Kelas A2

Deskripsi Data:

Tema kegiatan minggu ini adalah bumi. Bunda Eka menjelaskan tentang bumi kepada anak-anak pada kegiatan mentari pagi. Disini bunda Eka mengenalkan ke anak-anak mengenai bahasa Inggris bumi. Anak-anak menirukan dengan baik. Selain itu juga bunda menjelaskan mengenai bentuk bumi, di bumi ada apa saja, dan sebagainya. Setelah menjelaskan tentang bumi, anak-anak kemudian masuk ke kelas masing-masing untuk mengikuti kegiatan sentra.

Anak-anak memulai kegiatan fisik motorik dengan berjalan diatas papan titian. Papan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pagar kolam renang yang tingginya sekitar lima puluh centimeter. Dalam pelaksanaannya guru mendampingi anak untuk melakukannya, dan bagi anak yang belum bisa guru membantunya disertai dengan semangat dari Bunda Eka dan Bunda Nurul serta teman-teman yang menonton sambil menunggu antrian. Disini setiap anak yang melaksanakan kegiatan ini diberikan motivasi oleh Bunda Eka dan Bunda Nurul serta teman-temannya untuk bisa melaksanakannya. Sehingga anak-anak yang melakukannya bisa lebih percaya diri.

Anak-anak masuk ke dalam sentra Imtaq. Awalnya mereka diajak untuk bercerita mengenai pengalamannya menggunakan berbagai alat transportasi yang pernah mereka pakai dan berbagai macam alat musik. Hal ini membuat anak untuk berani mengungkapkan keinginannya untuk bercerita. Kemudian setelah itu, Bunda Nurul mengajak anak untuk memulai kegiatan di kelas dengan berdoa.

Kegiatan diawali dengan guru menuliskan di papan tulis mengenai huruf-huruf dan anak-anak menjawab huruf apa yang di tuliskan guru di papan tulis. Bunda Eka menuliskan tema kegiatan, sub tema kegiatan, huruf abjad, dan apa yang ada di bumi dengan metode

tanya jawab sehingga memancing anak untuk percaya diri. Kemudian setelah itu, bunda menjelaskan mengenai kegiatan yang akan berlangsung dalam sentra. Dengan kegiatan intinya adalah membuat tempat-tempat kehidupan yang ada di bumi. Ditambah lagi dengan kegiatan yang lainnya adalah membuat rantai, membuat pola segitiga, lingkaran, dan kotak, mengikuti garis dalam menebalkan huruf hijaiyah.

Dalam berkegiatan anak antusias untuk melaksanakannya, apabila anak yang belum bisa maka anak langsung mengungkapkan kepada guru untuk meminta bantuan. Ada juga anak-anak yang sudah selesai dalam berkegiatan dan menunjukkan hasil karyanya kepada guru. Dan guru memberikan penilaian menggunakan portofolio dengan anak membawa hasil karyanya.

Setelah selesai kegiatan anak-anak cuci tangan kemudian makan bersama. Anak-anak ada yang memimpin berdoa sebelum makan. Seperti biasa selesai makan anak-anak mengembalikan piring ke ember dan mereka kembali ke tempat duduk masing-masing. Guru melakukan recalling dengan mengajak anak untuk tanya jawab mengenai kegiatan yang telah dilakukan seharian. Setelah itu, guru mengajak anak untuk berdoa pulang.

Interpretasi:

Mengetahui kegiatan apasaja yang dilakukan anak didik kelas A2 serta kegiatan-kegiatan yang mengembangkan rasa percaya diri anak usia dini. Selain itu, mengetahui anak yang sudah mampu bersikap percaya diri.

CATATAN LAPANGAN IV

Metode Pengambilan Data Wawancara

Hari, tanggal : Rabu, 10 Mei 2017

Jam :10.30-11.20 WIB

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Sumber Data : Endin Wicaksono, S.Psi

Deskripsi Data:

Narasumber adalah bapak Endin Wicaksono, S.Psi selaku kepala sekolah. Wawancara ini dilakukan di kantor kepala sekolah. Pertanyaan-pertanyaan awal seputar perkembangan sejarah, sarana dan prasarana serta sistem pembelajaran di RA Bintang Kecil.

Dari hasil wawancara tersebut beliau mengungkapkan bahwa sekitar tahun 2009 Yayasan Wira Ananda memiliki satu unit kegiatan di Kelompok Bermain. Kemudian karena desakan wali murid kemudian mengusulkan untuk mendirikan Taman Kanak-kanak. Untuk sarana dan prasarananya di sekolah ini sejak semester awal tidak mengalami perubahan akan tetapi media pembelajaran juga memanfaatkan media yang ada disekitar. Mengenai pembelajaran di RA Bintang Kecil ada penekanan-penekanan dinilai agamanya dan dikolaborasikan dengan kurikulum nasional sehingga memiliki kurikulum holistik integratif yang mempunyai tujuan mengembangkan *Multiple Intelligence*.

Interpretasi:

RA Bintang kecil memiliki kurikulum holistik integratif yang mempunyai tujuan mengembangkan *Multiple Intelligence* dimana dalam aspek kecerdasan social emosional anak mampu mengembangkan rasa percaya diri.

CATATAN LAPANGAN VII

Metode Pengambilan Data Observasi

Hari, tanggal : Kamis, 18 Mei 2017

Jam :07.00 - 10.30 WIB

Lokasi : Ruang Kelas A2, Sentra Bahan Alam, dan Luar Ruangan

Sumber Data : Kegiatan Anak

Deskripsi Data:

Peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif dan hanya melihat kegiatan yang dilakukan anak di luar ataupun di dalam ruangan. Peneliti mengamati kegiatan anak dari awal anak datang, mentari pagi, kegiatan sentra bahan alam (pada kegiatan inti yaitu menanam tanaman di sekolah), saat makan bersama di kelas, berpamitan dengan guru untuk pulang. Selain mengamati/observasi pada anak, peneliti juga melakukan pengambilan data dengan mendokumentasikan dengan kamera mengenai rasa percaya diri anak.

Interpretasi:

Anak-anak di RA Bintang Kecil terutama kelas A2 sudah memiliki sikap rasa percaya diri, akan tetapi ada anak yang masih belum percaya diri secara optimal sehingga guru senantiasa memberikan motivasi, semangat, dan suka memberikan ajakan untuk meminta anak mencoba kegiatan baru (misalnya, saat anak diminta untuk menanam tanamannya sendiri).

FOTO DOKUMENTASI



Anak-anak antri cuci tangan mengantri dengan tertib



Anak-anak memilih kegiatannya sendiri dengan bebas



Anak-anak melaksanakan senam untuk kebugaran jasmani dan mengembangkan rasa percaya diri melalui aktifnya anak bergerak



Anak mengaji Iqro' dengan percaya diri melafazkan huruf hijaiyah



Anak-anak bernyanyi bersama dengan percaya diri tampil bersama di depan kelas



Anak menunjukkan hasil karyanya dengan percaya diri

Transkrip Wawancara

NO	PERTANYAAN	BUNDA TARI	BUNDA SARI	BUNDA EKA	BUNDA NURUL
1.	Model apakah yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran?	Sentra	Sentra, tetapi kondisional sesuai dengan kegiatan yang dilakukan, seperti kegiatan ekstrakurikuler yang ada misalnya waktu itu mau ada lomba jadi menyesuaikan waktu dan tempat.	Sentra, yang diawali dengan mentari pagi, fungsinya untuk pengenalan sebelum masuk ke kegiatan, kalau mentari pagi itu kan juga ada tema-tema nya, untuk memulai kegiatan agar tidak bosan.	Sentra
2.	Langkah apasaja yang digunakan dalam pembelajaran?	Menyusun kurikulum, menyusun kalender akademik, prota, promes, mingguan, harian. Rpph sambil jalan, awal itu mentari pagi, fisik motorik, pembukaan/apersepsi, kegiatan, recalling penutup, berdoa. Setelah itu saya menilai menggunakan portpfolio, checklist, anekdot.	Di hari sabtu menyusun rkh satu minggu ke depan kegiatan apa saja yang akan dilakukan karena menyesuaikan dengan situasi dan kondisi di RA. Pagi sebelum mulai kegiatan guru menata alat main yang akan digunakan dalam sentra itu. Biasanya dari jam 06.45, kemudian setelah selesai guru keluar membantu guru yang piket meskipun sudah	Seperti biasa sih mbak, setiap hari ada fisik motorik kecuali hari sabtu, untuk sabtu iqro' .	Pagi ada mentari pagi, fisik motorik, pengkondisian anak di kelas apersepsi dijelaskan di papan tulis sbkm main, kemudian kegiatan, makan, pulang. Mentari pagi itu pijakan di awal, dan sudah terjadwalkan Fisik sesuaikan dengan rkh nya karena setiap harinya itu akan ada kegiatan fisik dalam mengembangkan potensi anak.

			<p>terjadwalkan untuk yang piket. Karena ada kegiatan mentari pagi juga kalau tidak upacara, setelah itu kegiatan fisik, kemudian cuci tangan dan masuk sentra, sebelum mulai kegiatan diawali berdoa dengan duduk melingkar. Selanjutnya guru menjelaskan kegiatan apa hari ini kemudian dilanjutkan bermain sentra.</p>		
3.	Apakah model pembelajaran ini mampu mengembangkan rasa percaya diri anak? Kalau iya, bagaimana cara mengembangkannya?	Iya,	Ya, karena setelah kegiatan fisik motorik anak-anak masuk ke sentra dan diawali dengan bercerita kan berarti anak mengungkapkan pendapatnya jadi PD bisa dikembangkan sambil mempersiapkan anak-anak untuk berdoa.	Bisa karena sentra itu kan membiarkan anak untuk memilih kegiatannya sendiri jadi kalau anak tidak ingin dia tidak pd untuk mengerjakan	Bisa, seperti kegiatan motorik itu kan bisa dilihat juga seperti saat melakukannya anak itu bisa atau tidak itu karena apa, malu atau apa karena dilihat oleh temen-temennya, kalau dalam kegiatan anak memilih mainnya sendiri dan misalnya dalam menjiplak kalau anak tidak PD

					kan dia melihat hasilnya lalu ditutup lagi kalau anak yang PD sekali kerja langsung selesai.
4.	Menurut ibu, percaya diri itu apa?	Mempercayai dirinya sendiri untuk berani tampil, berani membuat keputusan, mengungkapkan keinginan. Dulu anak-anak tidak berani tampil, kalau BAK tidak berani bilang, nggak berani cerita, kalau dinakalin jg diam, ya sering-sering di tunjuk, mengembalikan piring, di ajak komunikasi, mimpin doa,	Percaya diri mengungkapkan perasaannya senang atau tidak, contohnya mau bercerita dengan teman-temannya, bisa memberi ide/ gagasan misalnya ketika bertanya kepada guru kemudian guru melemparkan pertanyaan kepada teman-temannya agar yang lain terangsang untuk mengeluarkan pendapatnya. Dan semisal anak tidak bisa kita kasih semangat bisa bisa gitu,	Mampu menampilkan dirinya sendiri di depan orang banyak	Percaya diri itu anak itu berani dan mampu melakukan aktivitas.
5.	Apa percaya diri itu penting dikembangkan sejak dini?	Penting karena anak akan terbiasa untuk tidak ikut-ikutan dengan temannya.	Penting, ketika dia sudah dewasa bisa jadi dirinya sendiri tidak ikut kesana kemari.	Penting karena menemukan sikap-sikap yang lain. Misalnya jika anak tidak pede kalau tampil jadi malu, kemampuannya tidak	Penting karena anak di usia dini kan lebih banyak menyerap ilmu dan anak lebih aktif untuk bertanya kalau anak tidak PD kan nanti malu

				terlihat, semisal ternyata dia punya kemampuan ini karena dia tidak pede jadi ya orang-orang tidak tahu. Bukan hanya dari dri anak juga dari orang lain pun juga akan berpikir ini bisa atau tidak anak diberikan kepercayaan.	bertanya jadi penyerapan ilmunya kurang.
6.	Apa saja indikator anak dapat dikatakan percaya diri?	Berani tampil didepan teman, mengungkapkan keinginan, milih kegiatan apa sendiri, (ada indicator di 10 pedoman)	Yang ada di permendiknas	Mnurut saya kalau anak sudah berani tampil di depan itu sudah menunjukkan anak itu percaya diri. Menunjukkan kemampuannya, mengusulkan dirinya tampil didepan. Misalnya di awal masuk anak masih malu, anak di ajak untuk memimpin doa, bisa membantu teman-teman, nanti bisa percaya diri . Adanya penghargaan ketika anak berani percaya diri sangat setuju karena ini bisa	Indikatornya anak sudah PD , ada penilaian bb, mb, bsb, bsh, misalnya berani ya bsh, malu-malu dan perlu pancingan itu kan bsb.

				memotivasi mereka bisa menggunakan bintang, memuji anak “wah hebat ya”, pasti anak merasa, wah ternyata aku bisa yaa...	
7.	Sudah berapa lama ibu menjadi pendidik di RA Bintang Kecil ini?	Sejak 2010	2011, dulu sempat vakum karena melahirkan	4 tahun, pertengahan 2013	2016
8.	Apakah ibu lulusan Sarjana PAUD? Kalau tidak, program apa saja yang di ikuti untuk menunjang kompetensi sebagai guru PAUD?	Iya PAUD dan sudah KML tingkat lanjut	Lulusan terakhir sarjana ekonomi, dulu pernah ikut pelatihan guru KB di lembaga tadika puri, disna kita di ajarin menjadi guru PAUD dari mulai membuat rkm, rkh, dan lain-lain. Kurang lebih satu tahun, Kemudian selesai itu mendaftar di bintang kecil. Lalu saya melanjutkan ikut diklat-diklat yang terselenggara di PAUD. Saya belajar dari nol lagi untuk belajar menjadi guru PAUD.	Lulusan sosiologi, diklat iya, dasar dan lanjut lalu mahir, untuk pendidik TK. Karena wajib. Diklat dasar itu dasar pengasuhan, kalau lanjut itu ya perkembangan dari diklat dasar sehingga lebih bisa menyelesaikan masalah-masalah juga harus lebih tau, metode-metode yang dulu teorinya skg lebih di praktikkan,	Lulusan smk dan daftar lembaga LPGTK. Dan dari lembaga itu menyalurkan ke RA sini, selama 6 bulan, dan ikut diklat-diklat sampai lanjut,
9.	Apakah ibu ikut berperan dalam penyusunan kegiatan harian?	Iya, berempat ikut serta dalam pembuatan RKH	Ikut. Untuk prota, promes, kelder	Penyusunan rpph ber4	Rkh kurikulumnya sama namun berbeda

			pendidikan ada tim nya sendiri.		umurnya, pembuatannya ya 4 orang ini.
10.	Bagaimana ibu melakukan interaksi dengan anak untuk mengembangkan rasa percaya diri?	Semua anak seperti anaknya sendiri dan teman bagi saya, sehingga ya lebih mudah dekat dengan mereka.	Missal nya anak tidak mau cerita, sampai seminggu lalu kita bujuk, bagi saya anak untuk berdiri saja didepan teman-teman saja itu sudah luar biasa, di tambah mau berbicara dengan teman-temannya sendiri juga itu luar biasa dan akhirnya bisa merubah untuk percaya diri kembali dengan memotivasi anak.	Dengan motivasi, akalu ada anak yang diam kita motivasi ada apa? oohh anak ini minatnya disini, minatnya disini,	Saat kegiatannya bebas di beri motivasi “siapa yang berani hafalan hadis, nanti yang bisa akan dapat bintang” jadi ini digunakan untuk memotivasi kalau ada anak yang tidak PD kan nanti bisa terpancing. Walaupun suaranya nanti pelan tapi anak sudah berusaha memunculkan PD nya, kadang tidak pakai reward kadang pakai. Ucapan “kamu hebat” atau bintang.
11.	Apakah interaksi yang digunakan lebih banyak secara verbal atau nonverbal? Atau sebaliknya dalam mengembangkan rasa percaya diri?	Dua-duanya, karena jika salah satu saja itu tidak maksimal. Misalnya saja anak-anak itu kalau dipegang kepalanya lama-lama juga manut, dan terus dimotivasi seperti memegang pundaknya sambil berkata “kamu harus	Verbal mbak. Memotivasi anak dengan ucapan “kamu pasti bisa”	Campur sih mbak, ya verbal ya non verbal tapi lebih banyak ke verbal karena memotivasi.	Dua-duanya mbak, selain memotivasi juga dengan tindakan kalau di kelas ada anak yang tidak bisa maka di ajak oleh guru, “yuk temannya di bantu di temenin bunda juga” misalkan sudah dibantu sekali

		bisa”			dan anak sudah bisa ya terus biarkan selesaikan pekerjaannya,
12.	Apa saja bentuk pengasuhan yang diberikan pada anak dalam mengembangkan rasa percaya diri?	Kasih sayang seperti anaknya sendiri sehingga saya seperti mengajari anak sendiri untuk percaya diri.	Dengan kasih semangat meyakinkan anak “kamu pasti bisa” anak terus dilatih berulang-ulang dengan pembiasaan.	Memotivasi anak menasehati memberi contoh. Kalau anak yang PD dan yang kurang PD bisa kita kasih jempol “oh aku disukai nih tadi maju atau apa gitu”	Mungkin ada cerita anak yang berani agar anak termotivasi untuk PD
13.	Bagaimana bentuk pengasuhan dengan sentuhan pada anak untuk mengembangkan rasa percaya diri anak?	Kalau saya lebih menggunakan tepukan pundak dan di usap kepalanya.	Biasanya saya lebih suka “kamu bisa” jadi dengan ucapan.	Dengan pelukan, kayak A tadi gemetar waktu berjalan di titian, kalau tidak ya di tepuk-tepuk pundaknya. Lalu di tambahi dengan “hebat-hebat, lanjut Toss”	Yuk sekarang maju sambil di tepuk pundaknya, kalau tidak mau yang penting dimotivasi terus besoknya juga berani, kalo ada yang diem dan sedikit bicara ya nanti di ajakin ngobrol terus jadi nanti lama-lama berani bilang sama bundanya untuk mengungkapkan keinginannya.
14.	Bagaimana bentuk pengasuhan dengan kasih sayang untuk mengembangkan rasa percaya diri anak?	Ya pakai pelukan bisa	Ya lebih secara lisan. Kalau anak sedih ya di peluk.	Misalnya pelukan, mengatakan kamu hebat	Dengan pelukan
15.	Bagaimana sikap ibu jika ada anak	Dibiarkan dulu biarkan	Saat pembelajaran	Memcahkannya	Saat itu juga harus di

	<p>yang membuat gaduh saat aktivitas pembelajaran? Seperti ada yang berkelahi atau menangis?</p>	<p>mereka menyelesaikan masalahnya sendiri kemudian baru kita datang untuk membantu menyelesaikan. Agar mereka belajar tanggung jawab.</p>	<p>kita menjelaskan bagaimana aturannya ketika saat dalam lingkaran atau bermain di luar/ di dalam. Kalau anak itu lupa 3x diingatkan, kalau lebih sudah ada punishment, yaitu keluar dari karpet yang disediakan dan menenangkan diri di luar sana kalau sudah tenang silahkan kembali ke karpet lagi. Kalau ada perkelahian anak-anak diminta senyum dulu, kemudian kita pertemuan dan diminta cerita menurut versinya ini bgmana versinya ini bagaimana. Kemudian silahkan selesaikan bagaimana caranya. Lalu mereka bersepakat besok tidak diulangi lagi bun. Kalau ada yang</p>	<p>dengan cara mengungkapkan apa yang dia rasakan di kedua belah pihak itu agar nanti ada titik temu antara keduanya dan biasanya saling memaafkan saling berpelukan</p>	<p>selesaikan, kan bundanya dua jadi yang satu menyelesaikan dulu dengan masalah itu yang satu bisa melanjutkan pembelajarannya. Nanti kalau sudah selesai ya lanjut lagi pembelajaran. Kan biasanya juga memang tidak selalu mulus kadang kegiatannya Cuma sebentar karena ada hal seperti itu, mengkondisikan anak-anak juga susah jadi ya selesai gak sesuai dengan jamnya, seperti itu.</p>
--	--	--	---	--	---

			menangis selesaikan dulu. Agar emosinya keluar semua, lalu kita selesaikan di akhir kegiatan atau di akhir pembelajaran.		
16.	Bagaimana sikap ibu jika ada anak yang tidak percaya diri?	Saya tunjuk-tunjuk terus biar dirinya tampil, kita semangat, kita motivasi, dan anak-anak diminta untuk mencoba dulu. Komunikasi dengan anak di ajak ngobrol terus. Kalau nggak ya di carikan temannya siapa yang cocok nnti kan lama-lama PD juga.	Kalau anak tidak mood kita mengajak anak-anak untuk aktivitas fisik, agar anak senang. Kalau anak tidak percaya diri kita buat anak-anak senang dulu.	Diminta kedepan, saya panggil tapi jangan dipaksa hanya sekali dua kali dulu, kan kalau anak tidak suka dan terlalu di push jadi kan anak malah minder, jadi mungkin jangan di depan orang banyak dulu, mgkin di yang dia kenal dulu, kayak teman kelasnya.	Dimotivasi, “yuk dicoba dulu” kalau tidak bisa ya nanti bunda membantu sekali saja selanjutnya diselesaikan sendiri ya. Yang penting anak dimotivasi dan terus mencoba.
17.	Bagaimana cara ibu membuat suasana belajar tetap nyaman dan aman sehingga pengembangan rasa percaya diri anak dapat tercapai?	Mengecek lapangan apakah aman atau tidak, sedang digunakan atau tidak sebelum pembelajaran dilakukan untuk mencocokkan kesesuaian rkh nya.	Anak-anak bebas memilih kegiatan, karena setiap kegiatan yang kita sediakan belum tentu anak menyukai semuanya, sehingga menyediakan 4 kegiatan dalam sentra itu. Yang penting anak masih dalam sentra, seperti lego.	Saya memposisikan jadi guru, jadi teman, dan memposisikan sesuai dengan suasana, kalau suasana mulai gaduh ya saya harus tegas, kalau anak-anak bosan saya harus melucu atau apalah agar anak itu tertarik. Kadang perlu tegas, bercanda, lucu,	Kalau anak itu tidak nyaman maka biasanya anak meminta sesuatu hal yang menarik agar dia nyaman nnti dia bikin merasa aman, jadi guru harus cerita kalau tidak ditanya satu-satu nanti kalau anak sudah nyaman nanti anak bisa bermain dngan aman,

					kalau anak di awal merasa tidak nyaman kan nanti lebih sensitif dan kemudian juga sewot sendiri, kan jadi tidak nyaman.
18	Bagaimana guru memberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas untuk menunjang perkembangan rasa percaya diri anak?	Membiarkan anak untuk terus mencoba dan jangan menyerah, saya selalu bilang untuk “dicoba dulu, kamu pasti bisa”	Memilih mainan, tapi dia harus bertanggungjawab, karena ada anak ketika diberi waktu belum selesai bermainnya. Maka diberi tau “nanti kalau selesaikan setelah selesai pembelajaran	Kalau di dalam kelas lebih dengan kegiatan-kegiatan yang memotivasi PD nya anak agar anak mengeksplor semua aspek, karena anak mempunyai kesukaan yang berbeda-beda, jadi kita mencari kegiatan yang bisa menggabungkan semuanya, biar bisa jadi satu kegiatan, sedikit kegiatan namun memenuhi aspek-aspek yang dikembangkan pada anak.	Misalnya anak kan disediakan untuk memilih kegiatannya sendiri, seperti menggambar juga kan berkreasi sendiri kan anak kalau berkreasi itu kan nanti anak jadi PD, lalu juga anak di berikan kesempatan untuk bercerita jadi kan anak itu PD dan kreatif, Dan ini tergantung dengan mood nya anak hari itu juga misalnya anak habis pergi dari mana gt dan ingin bercerita biasanya anak mengajukan diri sendiri untuk bercerita.
19.	Bagaimana guru memfasilitasi berbagai kegiatan dengan melibatkan	Berkunjung ke tempat yang mengandung	Menambah bahan ajar, missal apa yang	Butuh kerjasama dari orang tua jika di	Disesuaikan dengan RKH nya jadi dalam

	lingkungan sebagai sumber belajar yang mampu mengembangkan rasa percaya diri anak?	unsure pendidikan, misalnya jalan-jalan ke penjahit untuk melihat langsung proses menjahit.	kita butuhkan tidak ada maka membawa dari rumah, misalnya anak-anak diminta membawa tanaman dari rumah.	sekolah tidak memfasilitasi, misalnya ketika menanam membutuhkan tanaman sehingga meminta untuk membawa dari rumah. Atau mengajak kerjabakti	kegiatan membutuhkan alat main seperti apa nanti di cari sesuai dengan rencana kegiatan tersebut. Misalnya bermian bola dengan indikator menendang bola, itu nnti fasilitasnya bisa bermain di luar kelas.
20.	Apakah perencanaan itu penting untuk memenuhi kebutuhan anak?	Penting mbak, karena nanti kan biar tau apa saja yang perlu dipersiapkan.	Penting kalau tidak ada perencanaan pasti bingung harus mulai dari mana, jadi nanti agar tepat waktu.	Penting, kalau tidak direncanakan nanti keluar dari koridor, misalnya untuk hari selasa, senin sudah dicarikan bahan-bahannya.	Penting, karena jika tidak ada perencanaan nanti bagaimana pelaksanaannya dan apa yang disampaikan jadi tidak tau, kan nanti juga dengan penilaian juga tidak bisa diketahui,
21.	Bagaimana perencanaan dilakukan untuk mengembangkan rasa percaya diri anak?	Dengan melihat anekdot mbak, jika ada anak yang tidak percaya diri nanti diingatkan dan lihat perkembangannya.	Ngalir aja, karena secara tidak langsung masuk dalam pembelajaran. Missal anak tidak bisa satu minggu ini kita terus coba untuk anak bisa di minggu berikutnya, dan harus ada target.	Semua itu butuh direncanakan, jadi jika tidak direncanakan maka nanti ketika dalam pembelajaran bagaimana? Urutannya kan tidak jelas mau ngapain, dan pikiran anak pasti ini bunda gak siap. Kan anak jadi	Misalnya di indikator anak menunjukkan rasa percaya diri, dan kegiatannya adalah membuat kolase, dan anak itu ada yang bertanya “bu ini bagaimana? Aku bener nggak” kan jadinya anak itu gak PD tapi kalau anak itu langsung bisa dan

				mencontoh	lancar berarti dia kan PD tanpa meminta bantuan guru tanpa takut salah. Lalu juga anak diberikan kesempatan untuk bercerita “hari ini siapa yang mau bercerita?”
22.	Bagaimana alternatif perencanaan apabila anak-anak tidak mengembangkan rasa percaya dirinya?	Misalnya hari ini tidak tercapai, dilakukan dihari lain.	Sesuai dengan rencana, kalau tidak sesuai ya ganti rencana kegiatan yang menyenangkan untuk anak.	Ada alternative namun tidak tersusun, misalnya ketika hari ini mau bercerita namun buku tidak ada maka melihat video saja,	Pengennya ya semua berjalan lancar namun jika suasana tidak kondusif dimana kegiatan tidak terlaksana ya nanti banyak di ngobrolnya, nanti di motivasi dengan berbicara atau bercerita, dan belajar mendisiplinkan anak
23.	Apa yang dilakukan guru untuk memperkaya lingkungan belajar anak untuk mengembangkan rasa percaya diri?	Ya itu tadi mbak, kyk ke tukang jahit.	Mengunjungi pemadam kebakaran, mencoba satu-satu anaknya.	Disuguhi dengan kegiatan- kegiatan yang bisa menampilkan anak, Membiarkan anak memilih kegiatan mengungkapkan apa yang ia inginkan dengn milih kegiatan.	
24.	Bagaimana guru menyiapkan lingkungan belajar yang melibatkan		Membawa anak keluar dari		

	orang banyak atau benda-benda untuk mengembangkan rasa percaya diri anak?		lingkungan sekolah seperti membawa ke kantor pemadam kebakaran.		
25.	Apakah setiap pembelajaran anak-anak bebas memilih aktivitas yang disediakan?	Iya	Bebas	Iya,	Bebas
26.	Apakah dari aktivitas yang diberikan anak-anak mengembangkan rasa percaya diri dengan aktif secara fisik dan mental?	Sudah, karena itu otomatis mbak.	Misalnya anak di ajak bermain spider (memanjat di jarring laba-laba), Ya kalau tidak bisa kita terus kasih motivasi, yang penting jangan menyerah memberikan motivasi ke anak.	Kondisi anak setiap hari berbeda, jadi semampunya kita memotivasi, kalau anak tidak mau ya jangan nanti anak tidak senang, kalau mood lagi jelek ya di buat good mood.	Dia misalnya gak berani naik panjatan, ya bunda nya memotivasi bunda bisa membantu dan teman-temannya juga membantu memotivasi ayo-ayo pasti bisa,
27.	Apakah anak-anak diberikan kesempatan untuk bermain secara individu, atau kelompok kecil, atau kelompok informal untuk mengembangkan rasa percaya dirinya?	Iya, anak-anak sudah diberikan kesempatan bermain baik individu maupun kelompok. Misalnya saat bernyanyi anak-anak diajak secara berkelompok.	Anak-anak di berikan kesempatan bermain secara individu seperti menempel, tapi lebih bnyk ke bermain secara kelompok. Sebelumnya kita observasi juga anak ini sukanya apa ya? Jika anak berkelompok dia akan bnyk bercengkrama dengan teman, lama-lama dia akan	Iya, kita bermain ketika waktu berangkatkan anak di bebaskan bermain dengan siapapun itu misalnya ketika bermain itu bebas dengan anak KBatau kakak kelasnya di kelas A, jadi kan PD nya anak itu akan muncul,	Tergantung indikatornya dan kegiatan pembelajarannya, biasanya sendiri dulu kalau tidak bisa dan tidak kondusif baru nanti berkelompok.

			menunjukkan sikap percaya dirinya. Dulu pernah ada anak yang sangat pendian, karena sering diajak bermain secara berkelompok sekarang menjadi heboh.		
28.	Apakah setiap aktivitas pembelajaran yang diberikan bersifat konkret mampu mengembangkan rasa percaya diri anak? Seperti benda-benda yang tersedia atau orang-orang yang ada dalam pengalaman hidup mereka?	Nyata mbak, karena anak-anak itu sulit misalnya harus belajar dengan membayangkan, jadi harus dengan benda-benda yang konkret.	Benda-benda nyata, dan pengalaman kita bertukar pikiran dengan anak-anak juga.	Ya, anak kan lebih senang yang konkret, Anak di ajak eksplere untuk mengenal lingkungan dan dari guru pun sudah berusaha untuk mengembangkan percaya dirinya anak-anak.	Dengan benda yang nyata. Misalnya anak-anak membawa tanaman dalam pembelajaran
27.	Apakah guru juga terlibat dalam aktivitas belajar yang disediakan dalam mengembangkan rasa percaya diri mereka?	Guru sifatnya mendampingi anak, anak sebelumnya sudah di kasih contoh, kalau tidak bisa ya di motivasi dulu suruh nyoba, kalau tetap tidak bisa di bantu hanya sekali. Yang penting anak suruh nyba dulu.	Mendampingi, sebelum bermain guru memberikan contoh, selanjutnya mereka melakukan sendiri, jika ada yang kesulitan ya kita bantu.	Mendampingi dan memantau, ikut bermain dengan anak.	Ikut, guru juga ikut bermain dan memantau juga, misalnya dalam fisik guru memberi contoh dan nanti anak yang PD guru hanya memantau saja.
28.	Apakah guru memahami cara belajar anak dari pemecahan sebuah masalah?	Memahami, jika tidak memahamkan nanti ya sulit mau memecahkan	Ada anak-anak yang tertutup, maka cenderung lebih susah	Harus mbak, kalau tidak memahami nanti bgmana	Memahami cara belajar anak seperti ketika anak berbicara

		masalahnya. Kan anak cara belajarnya beda-beda.	untuk memahami, biasanya konsultasi juga dengan bunda tari sehingga saling adanya kerjasama antar guru di kelas itu. ini anaknya sukanya apa ya? Biar bisa di ajakin apa dulu ya?	menyelesaikan masalah	nanti guru marah tidak ya kalau anak direspon seperti ini dan ternyata tidak jadi ya guru berarti bisa memahami anak. anak itu kan juga gak suka kalau pembelajarannya gitu-gitu aja. Jadi perlu variasi. Misalnya ajak membaca buku atau apa.
29.	Apa saja langkah ibu untuk menangani suatu masalah yang terjadi pada anak didik berbasis pengembangan rasa percaya diri pada anak?	Lebih intens dipanggil agar anak itu tertanam rasa percaya dirinya,	Pembiasaan	Motivasi, kalau tidak ada perkembangan itu di rumah bagaimana? Lalu kalau di raport, itu ka nada kelemahan dan keunggulan dari anak itu apasaja kita tuliskan disana,	Anak-anak di motivasi, di tawarkan siapa yang mau bercerita dan di ajak bicara dan kasih kegiatan yang melibatkan PD
30.	Bagaimana cara ibu untuk memecahkan suatu masalah dengan mengetahui kebutuhan anak sehingga pengembangan rasa percaya diri anak tercapai?	Misalnya anak nggak PD ya gurunya harus lebih peduli, lebih intens dalam memperhatikan anak tersebut.	Ya, itu tadi pakai pembiasaan	Kita sharing dengan orang tua di rumah seperti apa, di sekolah seperti apa, Dengan cara mengajak memimpin doa terlebih dahulu, kan anak itu belum percaya dengan	Kalau di rumah anak kan bnyak yang dimanja, kalau disekolah kan diajarkan disiplin jadi misalnya mengambil sepatu sendiri, menata tas sendiri, anak sudah di ajak untuk

				lingkungannya jadi anak merasa aku ini bisa nggak sih, aku ini berani nggak tampil di depan umum, jadi kita motivasi dulu agar anak mau, misalnya jawab salam dari mbak ini, dari hal-hal kecil dulu, kalau anak sudah bisa nanti ajak berperan di peran yang pokok, dari lingkup yang kecil dulu,	mandiri dan berani tapi dari orang tua anak misalnya ketika di jemput, berbeda dipakaikan atau diambalikan tapi kan kyk gt gak boleh. Jadi guru suka mengingatkan “mbak A sudah bisa pakai sepatu sendiri lho”. Jadi kan perlakuan guru dan orang tua itu kadang berbeda.
31.	Apakah pendidikan terakhir ibu sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang dilakukan?	Berpengaruh mbak, kan saya lulusan PAUD jadi ya mengaplikasikan ilmu itu.	Nggak sih mbak, karena disini saya seperti belajar dari awal jadi ya gak bgtu terpengaruh.	Ada iya ada tidaknya karena sosiologi itu kan ilmu yang bermasyarakat, bagaimana dia berhubungan dengan orang lain, berkomunikasi, keuntungannya disitu mampu menjalin hubungan dengan orang tua dan anak-anak mapun guru-guru sekitar, kekurangannya saya tidak memiliki basic	Bukan bidangnya dan ikut diklat jadi sudah ada ilmu sedikit jadi berpengaruh karena ilmunya kurang.

				tentang anak, saya mengurangi ketidak tahuan saya membaca buku, internet, ikut diklat, dll. Diklat dikhususkan untuk yang belum s1 PAUD	
32.	Bagaimana cara ibu mengembangkan rasa percaya diri anak saat pembelajaran berlangsung dimana mereka memiliki kepribadian yang berbeda-beda?	Dengan memperhatikan kesukaannya dia itu apa, nnti kita arahkan ke sana. Misalnya aja gavin itu kan dia kadang kalau di kelas suka gak PD, nah mama nya kan jualan pizza, nnti kita ajak cerita tentang mama nya nnti dianya jadi PD cerita terus da bermain pun jadi senang. Biasanya terus main sama adelio.	Kalau anak terbuka bisa langsung diajak bersama-sama, tapi kalau anak susah ya kita berdua saja ngobrol berdua, kamu tadi kenapa? Kamu sukanya apa? Agar anak mau curhat, tapi butuh proses untuk tau kepribadian anak.	Anak-anak diminta untuk memimpin doa, bermain dengan yang dia suka, dikasih banyak pilihan, anak-anak itu unik jadi kita harus memvasilitasi, kasih ekstra music atau apa yang menampung bakatnya dia. Misalnya ada anak yang tidak mau ikut kegiatan itu ada, ya sudah kita juga sudah membujuk, kita biarkan agar dia mengenal lingkungan dulu lama-lama nanti dia akan terbiasa, ya gpp, nanti kalau waktunya makan ya makan, kalau tidak mau ikut kegitan ya sudah yang penting	Misalnya anak dipanggil, “mbak A, silahkan pilih kegiatan” dan jika anak diam saja berarti anak kan tidak PD ada juga biasanya anak itu memilih “bunda aku mau itu” kan anak sudah PD karena berani mengungkapkan keinginannya.

				kita sudah mengajak dan nanti lama-lama anak juga mau bergabung.	
33.	Bagaimana ibu membantu mengembangkan aspek-aspek perkembangan seorang anak saat pembelajaran?	Di saat pembelajaran kan anak itu memilih kegiatannya sendiri, jadi ya disitu anak-anak lebih bnyk di kembangkan aspek-aspeknya.	Pilih kegiatan sendiri, harus, Dan kenapa kamu gak mau? Cari alasannya, lalu mau kamu apa?	Melalui kegiatan apapun itu.	Kan sudah ada indikator di hari itu, jadi satu kegiatan bisa semua aspek. Misalnya berdoa dengan sopan (NAM), lalu misalnya menjiplak buah apel, kan ada aspek percaya diri berarti sospem nya dah masuk, lalu fisik motorik dengan koordinasi tangan dan mata, lalu missal ditanya apel ini ciptaan siapa jawabannya Allah, jadi dari NAM dah masuk, seni bagus dan rapinya.
34.	Metode apa yang digunakan untuk mengembangkan rasa percaya diri anak?	Banyak dipercaakaan	Tanya jawab dengan anak, observasi, melihat pekerjaannya sambil bertanya apa yang sedang kamu buat? Misalnya kamu buat apa? Kemudian	Semua saya coba karena anak-anak unik jadi perlu di mix.	Dikasih kesempatan untuk PD, misalnya sekarang hari apa? Yuj siapa yang bisa membantu menuliskan huruf S, nanti anak biasanya

			menjawab “ rumah” itu adalah jawaban yang PD bagi anak, dia bangga dengan pekerjanya.		sudah terpancing “aku, aku bunda” Jadi pakai tanya jawab, unjuk kerja, demonstrasi, dan semuanya tapi sesuaikan indikatornya
35.	Bagaimana ibu membimbing agar anak paham mengenai dirinya, lingkungannya dan cara menyesuaikan serta pengembangan diri sehingga pengembangan rasa percaya diri anak maksimal?	Di tema diri sendiri anak dikenalkan di depan teman-temannya. Sehingga anak paham mengenai dirinya, dan teman-temannya juga kenal, diakui dikelas.	Ditanya-tanya, tadi sudah makan belum di rumah? Bunda sari tadi sudah makan lho.. jadi dekati anak	Saya minta perkenalan di depan kelas di awal tahun ajaran, mengenal gurunya sendiri ya diulang-ulang terus, seperti pengulangan memanggil namanya dengan menyapa “selamat pagi mbak A” kan anak itu ada yang berekspresi ketika dipanggil namanya,	Ditanya mbak, tentang identitas diri nanti akan menceritakan kegiatan orangtuanya, nanti dirumah ngapain aja, berani tidak bercerita tentang dirinya nanti kalau bisa kan berarti dia bisa yang lain.
36.	Bagaimana ibu mencegah anak didik dari berbagai permasalahan yang dapat mengganggu, menghambat atau menimbulkan kesulitan-kesulitan dalam proses perkembangannya terutama dalam pengembangan rasa percaya diri?	Dipantau kalau sudah lalu diberitahu semisal ada ada yang tidak beres.	Selalu meminta anak bicara, kamu kenapa? Kalau nangis harus ada alasannya, kalau gak nyaman ya bicara, kalau gak suka ya bicara, apapun itu silahkan diungkapkan.	Yang pasti dislesaikan dengan komunikasi yang baik, biasanya kita konsultasi dengan orang tua dan anak, kalau ada kpribadian yang lain kita konsultasi dengan	Dikembangkan dengan bercerita agar tidak kesulitan, cerita yang dilakukan anaknya, siapa yang bisa ini, dan hrs diceritakan tentang nabi jadi nanti gentian cerita dan tanya

				psikolog karena ada parenting juga, sehingga ketika orang tua selesai biasanya guru diberikan waktu untuk berkonsultasi ada masalah apa sih di dalam kelas. Parenting dilakukan fleksibel yang penting satu semester 2x,	jawab “nabi siapa tadi yang ini....” sekalian anak itu paham atau tidak mengenai cerita itu.
37.	Bagaimana ibu membantu anak didik memecahkan suatu persoalan sehingga mampu mengembangkan rasa percaya dirinya?	Diikutkan ekstra juga bisa mbak, kan sekolah ada ekstra juga sebagai fasilitas untuk anak-anak kan bisa menunjang PD nya	Biasanya saya meminta tolong kepada orang tua “ma, pa minta tolong ya mbak A ikutkan ekstra ini, dan si anak itu kita suruh coba nanti kalau dia gak mau kita sedikit mencoba, ayo coba dulu. Ada anak yang lebih suka juga dengan bermain bebas, pokonya main tidak mau ikut ekstra.	Saya minta ikut ekstra, kalau tidak mau ya diminta mengungkapkan mau berkegiatan apa dengan kegiatan kecil di kelas, mau mengungkapkan yang dia inginkan jadi anak bisa PD, kasih kesempatan anak untuk bercerita juga, lebih banyak di lakukan di kelas.	Diikutkan ekstra, anak-anak yang tidak PD kalau ekstra ditemani. Sebenarnya dari bunda sudah mengajak kalau sama bunda saja ya di temannya nanti hasilnya di tujukkan ke eyang saja. (ekstra mewarnai) tapi dari eyangnya itu suka bilang mesakke kui ra iso,
38.	Bagaimana ibu membantu mengembangkan berbagai potensi dan kondisi anak dalam rangka pengembangan diri sehingga anak merasa percaya diri?	Melihat dulu anaknya seperti apa kemudian di fasilitasi.	Dengan mengikutkan ekstra, namun ada beberapa anak yang tidak mau dan dari orang tuanya juga	Ya di fasilitasi mbak	Sediakan kegiatan yang bervariasi jadi anak bisa memilih kegiatan nya sendiri, misalnya disediakan

			tidak mendukung lebih memilih mengembangkan kognitif nya anak, seperti menulis namanya saja, jika bisa kan dia merasa percaya diri “hore aku bisa”.		majalah dan anak mencari halaman berpa yang akan di kerjakan dan anak bisa mengetahui angka, dan tau indikator lain dari majalah tersebut.
39.	Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi dalam melakukan pengembangan rasa percaya diri?	Harus mengetahui keadaan anak, Guru sendiri, Kesiapan perencanaan saya, kadang habis gini ya gini mbk, dalam apersepsi misalnya mengenalkan tentang bulan deskripsinya apa dsb. Dan juga disini disisipkan nilai-nilai karakter anak. Kadang lupa padahal di rumah sudah di tata dengan rapi langkah-langkahnya apa. Dan moodnya murid saat datang ke sekolah seperti apa.	Kita memberikan motivasi di sekolah namun di rumah orang tua tidak mendukung ya sama saja, disekolah anak disuruh gini, dirumah tidak.	Perlakuan dari orang tua anaknya keras jadi anak minder, tidak dikasih kesempatan untuk mengembangkan diri, biasanya semuanya dari rumah, kalau masalah dari sekolah ya anak ikut semua agar anak bisa tampil, paling banyak pengaruh dari rumah kalau tidak ada kerjasama sama orang tua juga sama aja, karena bunda-bunda sudah berusaha tapi orang tua tidak mendukung.	Pola asuh di rumah misalnya dalam kemandirian, pakai sepatu sendiri, makan di suap padahal di sekolah anak sudah bisa melakukannya namun di rumah anak di manja. Gen orang tua, kalau anak tidak PD ya nanti anak tidak PD, Kurang perhatian dri orang tua karena ortu kerja, Anak malu tidak berani mengungkapkan. Temannya ada yang membully “kamu itu gini gini....” kan ada yang karakter anak itu beda-beda pdhl guru

					juga sudah mengingatkan.
40.	Kira-kira adakah hal-hal yang mendukung proses pengembangan rasa percaya diri anak?	Kesiapan guru, guru tau kepribadiannya anak, tahu lingkungan anak seperti tahu pekerjaan orang tuanya apa kayak Gafin kan mama nya jual pizza, jadi perlu di ajak ngobrol ttg mama nya nnti anak PD masuk kelas awalnya, kemudian adanya kerjasama dgn ortu seperti parenting.	Teman-temanya pasti, karena mengajak, “ayo gilangkamu belum lho, gilang kamu kreatif yoo”. hubungan di sekolah, sperti keakraban anak dengan guru.	Dari guru, dari orang tua, teman. Seperti pengaruh dari orang tua dan teman “mbak itu ikut nari lho, yuk ikut nari juga” Kalau guru “mbak kamu itu pintar nari lho, ikut nari aja ya mbak” anak juga akan merasa “oh iya ya aku ternyata bisa nari” karena anak itu biasanya lebih percaya dengan gurunya daripada orangtuanya, kadang juga guru diminta oleh orang tua untuk meminta anak makan sayur “bun mbok itu to diminta untuk makan sayur”	Ekstra, untuk memunculkan PD nya, Kalau bundanya memotivasi, memberikan kesempatan pada anak.

Lampiran IV

Data Anak Kelas Bulan 1

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Gavin Muhammad Devdan G	L
2	Kinandia Kayana Kirna	P
3	Nabila Mustriadinda Sholihah	P
4	Yumna Qotrun Nada	P
5	Gesang Wisik Kumara	L
6	Asadullah Adnan Karim	L
7	Shafira Zahra Aliyarasyid	P
8	Melvina Nova Damayanti	P
9	Putra Angkasa	L
10	Muh. Adelio Ardiansyah	L
11	R. Muh Irsyad Al Mufid	L
12	Ashira Naila Hakim	P
13	Muh. Alexander Zulkarnain	L
14	Janitra Kalinda Calya	P
15	Maheswara Gandhirega Wibawa	L
16	Kei Sinara Aynda Whicaks	P
17	Queensha Adzkiya Axeli A	P
18	Gilang Bayu Pratama	L
19	Nandana Aryo Wibisono	L
20	Nafiisha Raihana Zhafirah	P

Data Anak Kelas Bulan 2

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Radella Artya	L
2	Ayesha Yocelyn Cornelia	P
3	Naira Firzani Ilma	P
4	Al Fiyah Nailah Zahra	P
5	Muhammad Akirra Raya	L
6	Elvia Azkadina Paramastri	P
7	Ryuga Pramatya Althaf	L
8	Akbar Nur Fattah	L
9	Revaluna Adhilla Firstya	P
10	Fatkhatul Fauziah	P
11	Princessa Naura Aunillah	P
12	Danish Venyasheril	L
13	Hana Keisya Ulya Ma'arif	P
14	Darleen Besya Alleser	L
15	Rinjani Grace Tsaniah	P
16	Keisha Fayza Ghaisani	P
17	Muh. Rezky Arsy Putra	L
18	Muhammad Dzio Yudistira	L
19	Najwa	P

			jika tidak nyaman																					
		Mengikuti kegiatan yang melibatkan orang banyak	1. Anak merasa senang ketika di sekolah	√	≤	≤	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	≤	≤	
			2. Anak senang bermain bersama teman-temannya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	≤	√	√	√	
			3. Anak senang berkegiatan berkelompok	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	

Keterangan: √ : mampu

≤ : kadang-kadang (masih perlu di ingatkan)

— : belum mampu

Lembar Cek List Observasi Rasa Percaya Diri Anak Kelas Bulan 2

Variabel	Aspek	Indikator	Deskripsi	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19			
Rasa Percaya Diri Kelas Bulan 2	Rasa Percaya Diri	Berani tampil di depan umum	1. Anak mengikuti kegiatan ekstra di sekolah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√			
			2. Anak mengikuti perlombaan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
			3. Anak mampu tampil di panggung	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
			4. Anak merasa senang tampil dan dilihat banyak orang	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
		Mampu menyampaikan keinginan	1. Anak mampu mengungkapkan keinginannya kepada guru	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	≤	√	√	≤	≤			

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
RA "BintangKecil"
Tahun Ajar 2016/2017

Sem/Bln/MG	: II/April/XV	
Hari/Tanggal	: Selasa, 16 mei 2017	
Usia/Kelompok	: 4-5 tahun/Bulan 2 (A2)	
Tema/Subtema	: Alam Semesta/Bumi	
Sentra	: Imtaq	
Materi/Tujuan	<ol style="list-style-type: none">1. Bumi ciptaan Allah (NAM 1.1)2. Sikap menghargai makhluk hidup (NAM 1.2)3. Keseimbangan tubuh (FMK 3.3-4.3), Kelenturan koordinasi mata dan tangan (FMH 3.3-4.3)4. Sikap ingin tahu (KOG 2.2)5. Benda-benda Bumi (KOG 3.6-4.6)6. Bahasa reseptif (BHS 3.10-4.10)7. Bahasa ekspresif (BHS 3.11-4.11)8. Sikap sportif (SE 2.12)9. Mengenali kebutuhan diri (SE 3.14-4.14)10. Aktivitas seni (SENI3.15-4.15)11. Keislaman	<ol style="list-style-type: none">1. Anak dapat menyebutkan Bumi sebagai ciptaan Allah2. Anak dapat menunjukkan sikap menghargai makhluk hidup3. Anak mampu menunjukkan keseimbangan tubuh, Anak mampu menunjukkan koordinasi mata dan tangan4. Anak dapat melakukan penelitian sederhana5. Anak dapat mengenal benda-benda bumi (nama, warna, bentuk, ukuran, sifat, tekstur, manfaat)6. Anak dapat memahami perintah yang lebih kompleks7. Anak mampu menceritakan kembali apa yang dilihat dan didengarnya8. Anak dapat menunjukkan sikap sportif dalam berbagai hal9. Anak dapat mengenali hak dan privasinya10. Anak dapat melakukan berbagai aktivitas seni11. Anak mengenal surat Al Quran tentang bumi Al Ghaasyiyah: 20 : “ Dan bumi bagaimana dihamparkannya?” , dan mampu melafalkan Hadis kasih sayang “barang siapa tidak menyayangi maka tidak akaj disayangi”

07.30 – 08.15

- Anak-anak berbaris di halaman sekolah, berbaris sesuai kelompok masing-masing dari yang paling pendek hingga tinggi.
- Kegiatan mentari pagi
Anak-anak diajak berbaris, bernyanyi bersama, kegiatan mentari pagi: Bahasa/IPS

benda-benda dibumi.

➤ **Kegiatan Fisik Motorik**

Anak melakukan kegiatan motorik kasar bermain berjalan pada papan titian setinggi 30-50 cm dan melompat. Anak-anak dipersilahkan duduk sambil anak-anak dipanggil satu persatu untuk melakukan kegiatan fisik secara bergantian hingga habis urutan anak.

No	Kegiatan Main	Alat, Bahan dan Sumber
1.	BHS/IPS: benda-benda dibumi	Tape, mix, rol kabel, gambar bumi
2.	Bermain berjalan pada papan titian dan melompat setinggi 30-50 cm (FMK 3.3-4.3)	Pagar pembatas kolam renang

- Melepas sepatu dan meletakkan di rak sesuai kelompok, membawa tas kesentra masing-masing (Imtaq)
- Cuci tangan, Toilet training, minum, bersiap masuk sentra
- Pijakan Lingkungan Main
Pendidik menyiapkan kegiatan main berupa :

No	Kegiatan Main	Alat, Bahan dan Sumber	KM
1.	Bermain puzzle	Puzzle binatang, bunga, sayuran	4
2.	Bermain melipat benda-benda dibumi	Kertas lipat, lem, kertas manila	5
3.	Menulis huruf hijaiyah	Buku tulis, pensil, penghapus	5
4.	Menulis kata bumi dan bumi dalam bahasa arab	Spidol, gunting	4
5.	Menyimpul dengan tali kenur	Gambar bumi, tali kenur, pembolong	3
6.	Mazze warna (biru, hijau, oranye) dengan manik-manik	Buku bergaris, pensil, penghapus	4
7.	Membaca buku cerita bergambar	Buku cerita bergambar	4
8.	Membuat kreasi hiasan dinding	Kertas manila, lem, kertas lipat, gunting, piring plastik	4
9.	Bermain mengurutkan urutan wudhu	Gambar wudhu, mangkok plastik	3
10.	Membedakan perbuatan yang baik dan buruk dengan gambar	Gambar perbuatan baik dan buruk, piring plastik	3

Pembukaan (08.15 – 08.30)

- Menyapa anak dan mengajak anak duduk melingkar
- Berdoa sebelum belajar, salam
- Hafalan (surat pendek, doa sehari-hari, hadist), Absensi

Inti (08.30-09.00)

Pijakan Sebelum Main

- Pendidik mengajak anak mengenal benda-benda di bumi
- Anak diberi kesempatan untuk memberikan pendapatnya tentang menyebutkan benda-benda yang ada dibumi

- Diskusi hasil pengamatan anak: gambar bumi: benda-benda di bumi
- Pendidik memberikan gagasan kepada anak tentang benda-benda di bumi
- Pendidik menyampaikan kegiatan main anak
- Membangun aturan main bersama dengan anak

09.00 – 10.00

Pijakan Selama Main

- Anak diberi kesempatan bermain selama 45-60 menit
- Pendidik mencatat perkembangan anak dan memperkuat bahasa anak saat bermain
- Memberikan pijakan yang lebih kepada anak yang membutuhkan.

10.00 – 10.10

Pijakan Sesudah Main (Recalling)

- Mengklasifikasikan alat-alat main
- Mengembalikan alat-alat main yang digunakan ketempatnya (dirak/keranjang yang sudah tersedia)
- Duduk melingkar
- Tanya jawab tentang pengalaman main anak
- Mendiskusikan perilaku yang muncul pada saat main baik yang positif maupun negatif.

10.10 – 10.20

Istirahat

- Cuci tangan
- Duduk melingkar, Doa sebelum makan
- Makan snack, membereskan peralatan setelah makan
- Doa setelah makan.

Penutup (10.20 – 10.30)

Kegiatan Akhir

- Duduk melingkar
- Menyanyikan lagu, bertepuk
- Menginformasikan kegiatan anak di esok hari
- Berdoa pulang, salam.

Rencana Penilaian

Program Pengemb	KD	Indikator
Nilai Agama dan Moral	1.1 1.2	1. Anak dapat menyebutkan Bumi sebagai ciptaan Allah 2. Anak dapat menunjukkan sikap mengharga makhluk hidup
Fisik Motorik	3.3-4.3	Anak mampu menunjukkan keseimbangan tubuh, Anak mampu menunjukkan koordinasi mata dan tangan
Kognitif	2.2 3.6-4.6	1. Anak dapat melakukan penelitian sederhana 2. Anak dapat mengenal benda-benda bumi (nama, warna, bentuk, ukurn, tekstur, manfaat)
Bahasa	3.10-4.10 3.11-4.11	1. Anak dapat memahami perintah yang lebih kompleks 2. Anak mampu menceritakan kembali apa yang dilihat dan didengarnya
Sosem	2.12 3.14-4.14	1. Anak dapat menunjukkan sikap sportif dalam berbagai hal 2. Anak dapat mengenali hak dan privasinya

Seni	3.15-4.15	Anak dapat melakukan berbagai aktivitas seni
Keislaman		Anak mengenal surat Al Quran tentang bumi Al Ghaasyiyah: 20 dan melafalkan hadist kasih sayang: “ Dan bumi bagaimana dihamparkannya?”, “barang siapa tidak menyayangi maka tidak akan disayangi”.

Alat Penilaian yang akan digunakan :

- Catatan Anekdote
- Skala Capaian Perkembangan
- Catatan Hasil Karya

Guru Pendamping

Nurul Laila Khasanah

Yogyakarta, 16 mei 2017

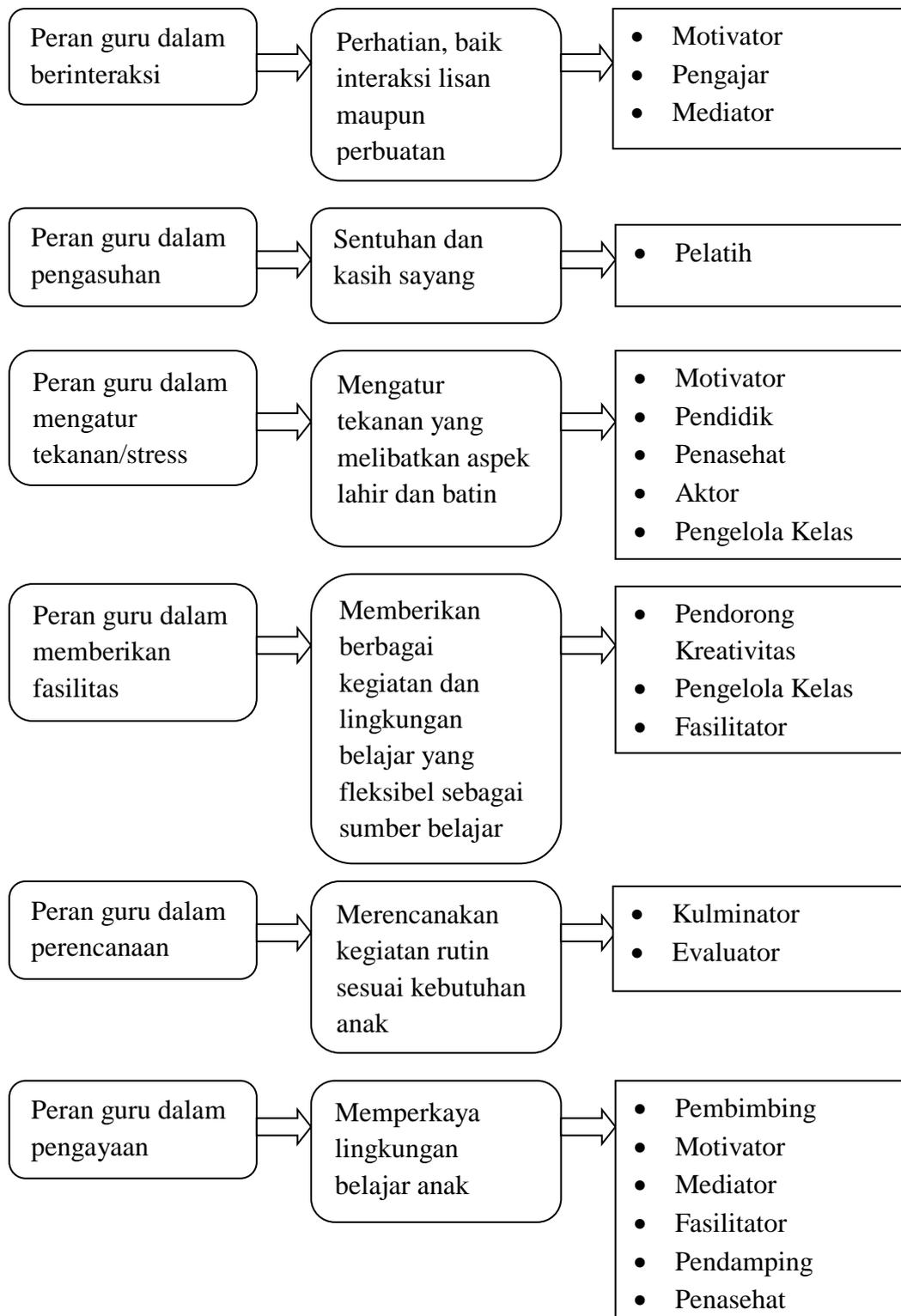
Guru Kelas

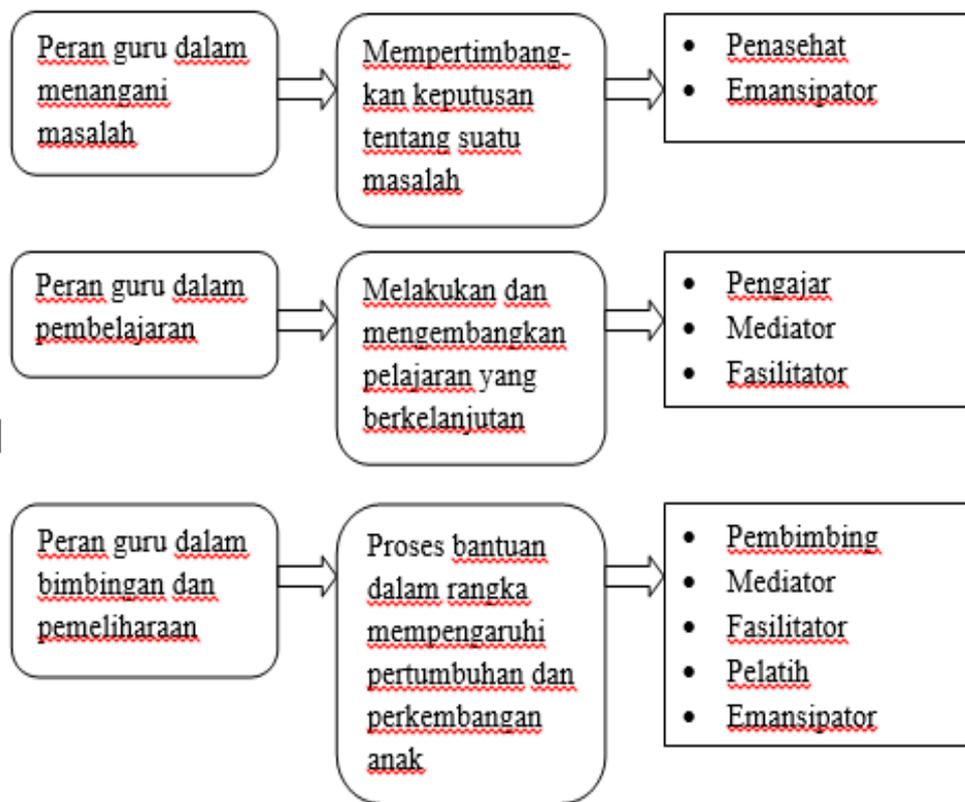
Eka Rusmiyati, S.Pd

Mengetahui,
Kepala RA "Bintang Kecil"

Endin Wicaksono, S.Psi

**Peran Guru dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini di RA
Bintang Kecil Wirobrajan Yogyakarta**







KEMENTERIAN AGAMA RI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. (0274) 513056, Fax. 519734 E-mail :tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KP/PP.00.9/ 0465/2016
Lamp. : Proposal Skripsi
Hal : Penunjukan Pembimbing
Skripsi

Yogyakarta, 07 Desember 2016

Kepada :
Bapak/Ibu Dra. Nadlifah, M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan hasil Rapat Pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ketua jurusan dan ketua Prodi pada tanggal : 02 September 2016 perihal pengajuan proposal Skripsi Mahasiswa program SKS tahun akademik : 2016/2017 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai Pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Latifah Nurul Hidayati
NIM : 13430021
Jurusan : PGRA
Dengan Judul :

UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN RASA PERCAYA DIRI ANAK USIA DINI DENGAN PENDEKATAN PERSONAL DI TAMAN ANAK-ANAK SANGGAR ANAK ALAM

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

a.n. Dekan
Ketua Program Studi PGRA

Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M.
NIP. 19570918 199303 2 002

Tembusan :

1. Ketua Prodi PGRA
2. Penasehat Akademik ybs.
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA RI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN -
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. (0274) 513056, Fax. 519734 E-mail :tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Latifah Nurul Hidayati
Nomor Induk : 13430021
Jurusan : Pendidikan Guru Roudlotul Athfal (PGRA)
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2016/2017

Telah Mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 30 Maret 2017

Judul Skripsi :

PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN RASA PERCAYA
DIRI ANAK USIA DINI DI KELAS A RA BINTANG KECIL
KETANGGUNGAN, WIROBRAJAN YOGYAKARTA

Selanjutnya kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 30 Maret 2017

Ketua Prodi PGRA

Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M.
NIP. 19570918 199303 2 002



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 8 Mei 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/4729/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Kanwil Kemenag DIY
di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Nomor : B-1416/Un.02/Dt.1/PN.01.1/05/2017
Tanggal : 3 Mei 2017
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN RASA PERCAYA DIRI ANAK USIA DINI DI KELAS A RA BINTANG KECIL KETANGGUNGAN, WIROBRAJAN, YOGYAKARTA"** kepada:

Nama : LATIFAH NURUL HIDAYATI
NIM : 13430021
No.HP/Identitas : 085740697036/3402084101950001
Prodi/Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : RA Bintang Kecil Ketanggungan, Wirobrajan, Yogyakarta
Waktu Penelitian : 8 Mei 2017 s.d 30 Juni 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

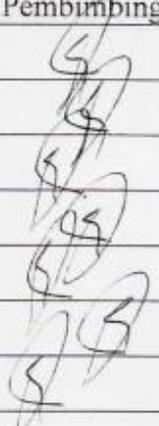


Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Latifah Nurul Hidayati
NIM : 13430021
Pembimbing : Dra. Nadlifah, M. Pd
Judul : Peran Guru dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini di Kelas A RA Bintang Kecil Ketanggungan, Wirobrajan, Yogyakarta
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini/ S1

No	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	30 April 2017	I	Seminar Proposal	
2	30 Mei 2017	II	Revisi Proposal	
3	30 Agustus 2017	III	Revisi BAB I-III	
4	10 Oktober 2017	IV	Revisi BAB IV-V	
5	20 Oktober 2017	V	Revisi Lampiran	
6	19 Desember 2017	VI	Revisi Abstrak	
7	26 Desember 2017	VII	ACC	

Yogyakarta, 26 Desember 2017

Pembimbing


Dra. Nadlifah M. Pd

NIP.19680807 199403 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : B.2065.a/Un.02/WD.T/PP.02/05/2016

Diberikan kepada

Nama : LATIFAH NURUL H
NIM : 13430021
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal
Nama DPL : Dra. Nadlifah, M.Pd.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 27 Februari s.d 27 Mei 2016 dengan nilai:

95.00 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 27 Mei 2016

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,

Adhi Setivawan, M.Pd.
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor: B.3094/Un.02/WD.T/PP.02/09/2016

Diberikan kepada

Nama : LATIFAH NURUL H

NIM : 13430021

Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 20 Juni sampai dengan 8 Agustus 2016 di RA Insan Mulia Bambanglipuro dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Suyadi, MA. dan dinyatakan lulus dengan nilai 93.00 (A-).

Yogyakarta, 2 September 2016

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

Adhi Setiyawan
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

سنة الله الرحمن الرحيم

SERTIFIKAT 18

Nomor: B-420.1/UIN.02/L.3/PM.03.2/P5.296/12/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Latifah Nurul Hidayati
Tempat, dan Tanggal Lahir : Bantul, 01 Januari 1995
Nomor Induk Mahasiswa : 13430021
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Gasal, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-91), di:

Lokasi : Gedali, Beji
Kecamatan : Patuk
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 05 Juni s.d. 30 November 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,83 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 05 Desember 2016
Ketua,

Dr. Phil. Ai Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

Sertifikat

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

P K S I

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Nama : LATIFAH NURUL HIDAYATI
 NIM : 13430021
 Fakultas : FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN GURU RAUDLATUL ATHFAL
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	100	A
2	Microsoft Excel	60	C
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Microsoft Internet	100	A
5	Total Nilai	90	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 30 Desember 2013



Latifah Nurul Hidayati
 S.Si., M.Kom.
 NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.43.2.1/2018

This is to certify that:

Name : **Latifah Nurul Hidayati**
Date of Birth : **January 01, 1995**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **January 10, 2018** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	41
Total Score	410

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, January 10, 2018
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة

اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.43.11.13/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Latifah Nurul Hidayati :

تاريخ الميلاد : ١٠ يناير ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٧ نوفمبر ٢٠١٧، وحصلت على درجة :

٤٢	فهم المسموع
٥٧	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٩	فهم المقروء
٤٦٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٧ نوفمبر ٢٠١٧

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an

Sertifikat

Nomor: 516/B-2/PKTQ/FITK/XII/2015

Menerangkan bahwa:

LATIFAH NURUL HIDAYATI

telah dinyatakan lulus dalam:

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

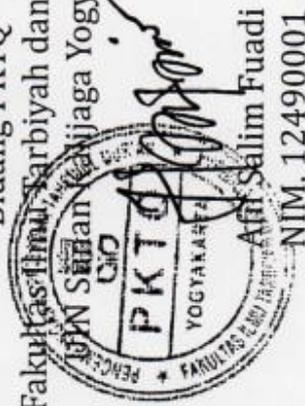
yang diselenggarakan oleh PKTQ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
pada tanggal 19 Desember 2015

Yogyakarta, 19 Desember 2015

a.n. Dekan
Wakil Dekan III
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



Ketua
Bidang PKTQ
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



NILAI
B



Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : LATIFAH NURUL H
NIM : 13430021
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

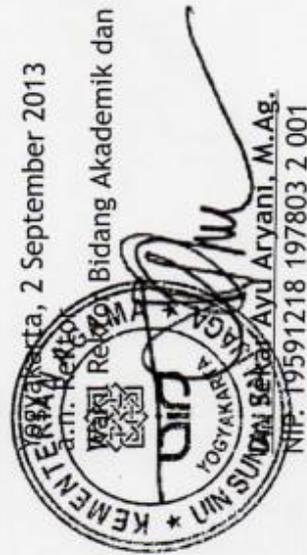
Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014

Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)



27 Agustus 2013, 2 September 2013

Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

SERTIFIKAT

No: /PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/13

diberikan kepada :

LATIFAH NURUL HIDAYATI

sebagai :

PESERTA

dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK)
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

dengan tema :

Menciptakan Gerakan Mahasiswa yang Berasaskan Ahl As-Sunnah wa Al-Jama'ah
Untuk Mengawal Ke-Indonesiaan"

Mengetahui,
Wakil Rektor I

Bid. Akademik dan Kemahasiswaan

Presiden UIN Sunan Kalijaga



Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.
NIP. 19591218 198703 2 001



Syaefudin Ahrom Al-Ayubbi
NIM. 09470163

Kampus UIN Sunan Kalijaga
21-23 Agustus 2013

Panitia OPAK
UIN Sunan Kalijaga 2013



Dawamun Ni'am A
Ketua

Salfudin Anwar
Sekretaris

Lampiran XX

CURRICULUM VITE

A. Identitas Diri

Nama : Latifah Nurul Hidayati
Tempat, Tgl Lahir : Bantul, 01 Januari 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : Alm. Suwandi
Nama Ibu : Siti Zazimah
Alamat : Peni, RT 06 Palbapang, Bantul, Bantul, Yogyakarta
Email : hlatifahnurul@gmail.com
No. HP : 085740697036



B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	TK ABA PANTISIWI SERUT	1999-2001
SD	SD Muhammadiyah Serut	2001-2007
SMP/MTs	SMP N 1 Bantul	2007-2010
SMK	MAN 1 Bantul	2010-2013
S1	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2013-2018

C. Pengalaman Organisasi

Nama Organisasi	Jabatan	Tahun
Pramuka UIN Sunan Kalijaga	Bidang Pengembangan Sumber Daya Anggota	2015
Pramuka UIN Sunan Kalijaga	Pemangku Adat	2017
Pramuka UIN Sunan Kalijaga	Korps Instruktur	2016-sekarang
Pramuka UIN Sunan Kalijaga	Korps Protokol	2016-sekarang

Kalijaga		
Pramuka UIN Sunan Kalijaga	Koordinator TIM Pencapaian TKU-D	2017
Pramuka UIN Sunan Kalijaga	Koordinator Dewan Kehormatan Racana Nyi Ageng Serang	2017
Karang Taruna Dusun Peni	Sekretaris	2014-2015
Karang Taruna Dusun Peni	Sekretaris	2016-2017
Yogyakarta Mengajar	Anggota	2016-sekarang
Badko (Badan Koordinasi) TKA-TPA Kecamatan Bantul	Divisi Media dan Informasi	2017-sekarang
Pencak Silat Pagar Nusa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Anggota	2016-sekarang